

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

(Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)



FITRIANI LOILATU

213210162

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK PRASEKOLAH**

(Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)

SAMPUL DALAM

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang**

**FITRIANI LOILATU
213210162**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Loilatu

NIM : 213210162

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karyatulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)” merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025
Yang Menyatakan
Peneliti


(Fitriani Loilatu)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Loilatu

NIM : 213210162

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)” merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinal dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang ,30 Jnuari 2025

Yang Menyatakan

Peneliti



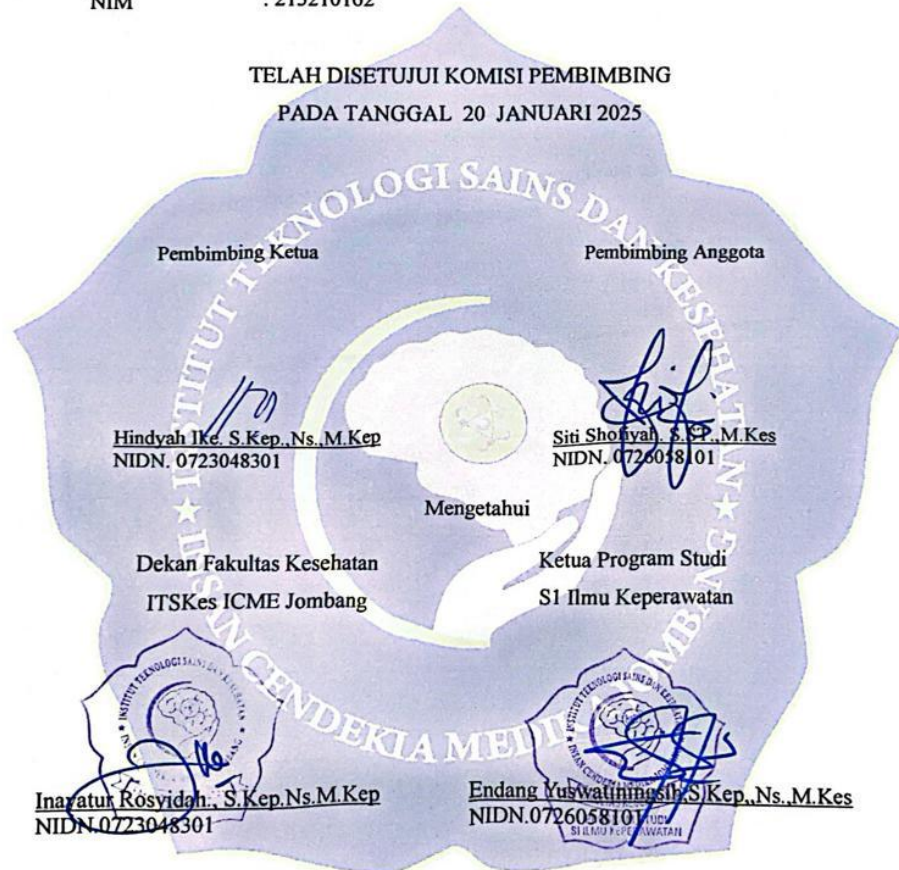
METERA
TEMPER
950SCAMX117872160

(Fitriani Loilatu)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)
Nama Mahasiswa : Fitriani Loilatu
NIM : 213210162

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 20 JANUARI 2025



Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

Hindyah Ike, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Siti Sholiyah, S.Kep.,M.Kes
NIDN. 0726058101

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

Inayatun Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep
NIDN.0723048301

Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN.0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Fitriani Loilatu
NIM : 213210162
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Ruliati. M.Kes.
NIDN. 0725027303

Penguji I : Hindyah Ike S., S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0707057901


Penguji II : Siti Shofiyah. S,ST.,M.Kes
NIDN. 721028501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inavator Rosvidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723038301


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Ds.Vascodamn Kec.Teluk Bintuni Kota Manokwari pada tanggal 23 November 2003 berjenis kelamin Perempuan. Peneliti merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Malik Loilatu dan Ibu Iis Sumiati.

Pada tahun 2009 peneliti lulus TK Kartini, pada tahun 2015 peneliti lulus dari SD Inpres Stenkool 3, pada tahun 2018 peneliti juga menyelesaikan pendidikannya di SMP Printis Stenkool 3, kemudian pada tahun 2021 peneliti telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bintuni, dan setelah itu pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dengan mengambil jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan di Kampus ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.

Jombang, 20 Januari 2025

Peneliti

Fitriani Loilatu

213210162

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)” sesuai dengan yang dijadwalkan. Dengan penuh cinta dan keikhlasan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Bapak Malik Loilatu dan Mamah Iis Sumiati terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Bapa, mamah, putri kecilmu sudah dewasa dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Keluarga tercinta, kakak Ibrahim Loilatu, A.Md.Kom dan Bripda Irianto Loilatu adik Akbar Loilatu dan Karim Loilatu, Kakak ipar Sri Dian Ardianti, S.E dan semua anggota keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Teruntuk diri saya sendiri Fitriani Loilatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha, keberanian, dan cinta yang telah tercurahkan sepanjang perjalanan hidup ini. Meskipun terkadang merasa lelah, bimbang, atau bahkan patah, dirimu selalu kembali bangkit dan melangkah maju. Terima kasih untuk segalanya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
4. Cinta kasih sahabat terbaik saya, Agnes Monica sary, Hutri Yani, Riska Novia, Muhamad Yogi Heryadi dan mba Dini Alpandhi, S.Pd. teimakasih yang selalu

mememani proses saya,memberikan dukungan motivasi dan menjadi tempat keluh kesah,serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini,terimakasih selalu ada dalam setiap setiap masa-masa sulit saya

5. Teruntuk teman-teman terhebat dan seperjuangan selama di perantauan, Sadita Agus Wavi Anadia,Zalipa Nia Diriandika,Amalia Devi Fitriana. Terima kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terimakasih telah menjadi supportsystem yang pernah ada,yang tidak ada habisnya memberikan hiburan,dukungan,semangat,tenaga,serta bantuan.semoga kita menjadi sosok orang sukses



MOTTO

“Sesungguhnya Besama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah:5)

“Doa Ibu Seluas Langit Dimanapun Saya Berpijak”

“Apapun Yang Terjadi Pulanglah Sebagai Sarjana”



ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

(Di Tk Bina Insani Candi Mulyo Jombang)

Oleh:

Fitriani Loilatu¹, Hindyah Ike², Siti Shofiyah³

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSKes ICMe Jombang

firiloilatu@gmail.com

Pendahuluan: Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh, perasaan tentang diri mereka, perilaku, dan hubungan dengan orang lain melalui sikap dan perlakuan, sehingga berdampak pada pembentukan kebiasaan dan perkembangan sosial anak yang akan dibawa oleh anak seumur hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah sejumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian orang tua dengan jumlah 40 orang. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen kemampuan sosialisasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating dan analisis menggunakan uji statistik rank spearman dengan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pola asuh otoriter sebanyak 17 responden (42,5%), demokratis sebanyak 15 responden (37,5%), permisif sebanyak 8 responden (20,0%). dan memiliki kemampuan sosialisasi cukup sebanyak 20 responden (50,0%), kurang sebanyak 13 responden (32,5%), baik sebanyak 7 responden (17,5%). Hasil uji statistik rank spearman didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima. **Kesimpulan:** penelitian ini ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang). Saran bagi orang tua diharapkan untuk memberikan pola asuh otoriter sehingga anak mempunyai kemampuan sosialisasi yang baik.

Kata kunci : pola asuh, perkembangan sosial, anak.

ABSTRACT

CORELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND SOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN (At Bina Insani Kindergarten Candi Mulyo Jombang)

By:

Fitriani Loilatu¹, Hindyah Ike², Siti Shofiyah³

Bachelor of Nursing Science, Faculty of Health, ITS Kes ICM Jombang

fitriolilatu@gmail.com

Introduction: The corelationship between parenting patterns and children's social development is influenced by feelings about themselves, behavior, and corelationships with others through attitudes and treatments, thus impacting the formation of habits and children's social development that will be carried by the child throughout life. This study aims to analyze the relationship between parenting patterns and the social development of preschool children at Bina Insani Kindergarten Candi Mulyo Jombang. **Method:** This type of quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had preschool-age children totaling 44 people. The sample in this study were some parents totaling 40 people. The sampling technique used simple random sampling. The independent variable was parenting patterns and the dependent variable was socialization skills. Data collection using questionnaires. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating and analysis using the Spearman rank statistical test with $\alpha = 0.05$. **Results:** the study showed that most had an authoritarian parenting pattern of 17 respondents (42.5%), democratic as many as 15 respondents (37.5%), permissive as many as 8 respondents (20.0%). and had sufficient socialization skills as many as 20 respondents (50.0%), lacking as many as 13 respondents (32.5%), good as many as 7 respondents (17.5%). The results of the Spearman rank statistical test obtained a value of $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ so H1 is accepted. **Conclusion:** this study has a corelationship between parenting patterns and the social development of preschool children (In TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang). Suggestions for parents are expected to provide an authoritarian parenting pattern so that children have good socialization skills.

Keywords: parenting patterns, social development, children

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si..Med., Sci. Ph.D. Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Kesehatan, Ibu Ruliati. M.Kes selaku ketua dewan penguji, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Ibu Hindyah Ike S., S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I dan ibu Siti Shofiyah. S.,ST.,M.Kes yang telah memberikan pengarahan kepada penulis. serta semua pihak yang telah memberi semangat, bantuan, dan doa.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 20 Januari 2025
Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	1
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
BAB 2 TINJUAN PUSTAKA	5
2.1 Anak Prasekolah	5
2.2 Perkembangan Sosial.....	7
2.3 Konsep Pola Asuh Orang Tua.....	21
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	39
3.1 Kerangka koseptual	39
3.2 Hipotesis.....	40
BAB 4 METODE PENELITIAN	28
4.1 Jenis penelitian	28
4.2 Rancangan penelitian.....	28
4.3 Waktu dan tempat penelitian	28
4.4 Populasi,Sampel Dan Sampling.....	29
4.5 Kerangka kerja.....	31
4.6 Identifikasi Variabel.....	32
4.7 Definisi Oprasional.....	32
4.8 Pengolahan Data.....	34
4.9 Etika penelitian.....	41
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil Penelitian.....	42
5.2 Pembahasan.....	47
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	42
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	43
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	43
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua responden di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	43
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua responden di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang bulan November 2024.....	44
Tabel 5.6	Distribusi frekuensi berdasarkan katagori pola asuh orang tua di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	44
Tabel 5.7	Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan sosial di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	45
Tabel 5.8	Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.....	45

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang..... 26
- Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang. . 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal kegiatan.....	67
Lampiran 2. Blue print kuesioner pola asuh	68
Lampiran 3. Blue print kuesioner perkembangan sosial	69
Lampiran 4. Lembar penjelasan penelitian	70
Lampiran 5. Lembar persetujuan menjadi responden	72
Lampiran 6 Kuesioner data umum.....	73
Lampiran 7. Kuesioner penelitian pola asuh.....	75
Lampiran 8. Kuesioner penelitian perkembangan sosial	78
Lampiran 9. Surat balasan penelitian	79
Lampiran 10. Surat pengecekan judul.....	79
Lampiran 11. Keterangan lolos kaji etik.....	79
Lampiran 12. Lembar bimbingan skripsi pembimbing 1	79
Lampiran 13. Lembar bimbingan skripsi pembimbing 2.....	79
Lampiran 14. Tabulasi data umum.....	79
Lampiran 15. Tabulasi kuesioner pola asuh.....	79
Lampiran 16. Tabulasi kuesioner perkembangan sosial	79
Lampiran 17. Hasil uji SPSS frequincies	79
Lampiran 18. Hasil uji SPSS crosstabs	82
Lampiran 19. Hasil Uji SPSS uji sperman rank.....	83
Lampiran 20. Surat bebas plagiasi	84
Lampiran 21. Hasil turnit digital receipt.....	85
Lampiran 22. Presentase turnitin.....	86
Lampiran 23. Surat pernyataan unggah karya ilmiah	96
Lampiran 24. Dokumentasi penelitian	97

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Lambang:

H0	: Hipotesis nol
H1	: Hipotesis alternatif
>	: Kurang dari
<	: Lebih dari
%	: Prosentase
p	: p-value

Daftar Singkatan:

TK	: Taman Kanak-kanak
NIM	: Nomor induk mahasiswa
NIND	: Nomor induk dosen
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemendes	: Kementerian kesehatan
Dinkes	: Dinas kesehatan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POLRI	: Polisi Republik Indonesia
TNI	: Tentara Negara Indonesia
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PSDQ	: Parenting Styles And Dimensions Questionnaire
ITSKES	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun semua potensi anak-anak (Junanto & Kusna, 2018; Sum & Taran, 2020). Usia dini merupakan usia cemerlang yang memiliki arti penting dan penting karena masa ini merupakan masa pembentukan masa depan anak (KhoiruzzadiM et al., 2020; We & Fauziah, 2020). Permasalahan saat ini yaitu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya apabila tidak di bantu oleh guru untuk bermain dengan temannya (Izza, 2020). Anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya lebih banyak pada waktu istirahat bersama orang tua (Mardiah & Ismet, 2021; Pebriana, 2017). Menurut peneliti masalah yang di alami anak prasekolah sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan selalu menutup diri dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesempatan bermain bersama atau pengaruh dari lingkungan keluarga yang terbatas.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 Prevalensi di seluruh dunia terdapat 5-25% anak usia pra-sekolah mengalami gangguan perkembangan. Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan kesiapan sekolahnya., Sekitar 9,5-14,2% anak

prasekolah memiliki masalah sosial yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan anak prasekolah untuk bersekolah. (Oktafia et al., 2021). Pada indeks data perkembangan sosial anak usia 36-59 bulan wilayah Jawa Timur tercatat sebanyak 69,9% dan indeks perkembangan anak umur 36-59 bulan sebanyak 88,5% (Fatma, 2020). Hasil peneliti di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang terdapat 44 responden berdasarkan studi pendahuluan dari 10 anak dengan kuesioner menunjukkan bahwa 5 anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dan 5 anak mampu menunjukkan kemampuan sosial yang baik. Hal ini berdasarkan fakta bahwa anak tidak peduli dengan teman yang kesulitan, dan selalu menutup diri dan selalu memegang tangan ibunya saat bertemu dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak pra- sekolah meliputi kondisi individu, pendidikan dan pekerjaan orang tua, stimulasi perkembangan, serta lingkungan. hubungan orang tua dengan anak, melalui sikap dan perlakuan, sangat memengaruhi perkembangan anak, membentuk kebiasaan yang akan dibawa oleh anak seumur hidup. perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh perasaan tentang diri mereka, perilaku, dan hubungan dengan orang lain (Rahmawati & Latifah, 2020). pola asuh yang kurang dapat menyebabkan anak menjadi manja, tidak patuh, dan kurang percaya diri. Sebaliknya, pola asuh yang baik memberikan dampak positif dengan menunjukkan perilaku disiplin positif dan kemandirian (Igayanti et al., 2023).

Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang dan interaktif sangat penting untuk perkembangan sosial anak (Ummah & Fitri, 2020). orang tua perlu memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan, termasuk pendidikan agama dan budi pekerti (Makagingge et al., n.d.). untuk mencegah keterlambatan perkembangan, deteksi dini terhadap kelainan perkembangan sangat penting. oleh karena itu, penerapan pola asuh yang baik dan terbuka antara orang tua dan anak akan mengoptimalkan perkembangan anak secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah adakah "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak prasekolah Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang. ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang memiliki anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.
2. Mengidentifikasi perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

1.3.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat member pemahaman kepada masyarakat, institusi dan duia akademik.

1.3.4 Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terkait hubungan pola oaring tua denga perkembangan sosial anak prasekolah

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat membantu peneliti dalam penelitian selanjutnya, mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak sekolah.

1.3.5 Manfaat Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta menjadi bahan giat edukasi lebih lanjut terkait perkembangan sosial anak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan dan juga dapat menjadi referensi untuk peneliti lain untuk dikembangkan lebih luas lagi dan bidang pendidikan menguatkan pembuktian adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Anak Prasekolah

2.1.1 Definisi Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 4 sampai 6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Salah satu ciri khas perkembangan psikososial pada usia ini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah (Ginting, 2018).

Anak prasekolah merujuk kepada kanak-kanak yang berada dalam lingkungan usia antara 4 hingga 6 tahun yang sedang menjalani fasa perkembangan awal sebelum memulakan pendidikan formal di sekolah rendah. Pada peringkat ini, mereka berada dalam proses perkembangan yang sangat penting kerana ia merupakan tempoh di mana asas kemahiran kognitif, sosial, emosi, serta fizikal mereka mula dibentuk.

Pendidikannya lebih menekankan kepada pembelajaran yang tidak formal dan berasaskan permainan, di mana kanak-kanak diberi peluang untuk belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan persekitaran mereka. Melalui aktiviti yang bersifat explorasi dan interaktif, anak-anak prasekolah bukan sahaja belajar mengenali konsep asas seperti huruf, nombor, warna, dan bentuk, tetapi juga mengembangkan kemahiran bahasa, komunikasi, dan pemikiran kritis. Aspek sosial dan emosi juga sangat ditekankan, di mana anak-anak prasekolah mula

belajar berinteraksi dengan rakan sebaya serta orang dewasa, menguruskan emosi, serta membina empati dan nilai-nilai murni dalam kehidupan seharian mereka. Dalam aspek fizikal, mereka turut membangun kemahiran motor kasar seperti berlari, melompat, atau memanjat, serta kemahiran motor halus melalui aktiviti seperti menulis atau menggambar.

Keseluruhannya, pendidikan prasekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam memastikan anak-anak ini bersedia secara holistik untuk menghadapi cabaran pembelajaran yang lebih terstruktur dan formal di sekolah rendah nanti, sekaligus membentuk asas yang kukuh bagi perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Anak usia prasekolah merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasarnya berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya.

Perkembangan Anak Usia Prasekolah

2.1.2 Perkembangan di nilai dengan 4 bagian antara lain:

1. Personal social (Perilaku sosial) Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya
2. Fine motor adaptive (Gerak motorik halus) Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu.
3. Gross motor (Gerak motorik kasar) Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 15

4. bulan mampu melangkah dan berjalan dengan tegak. Pada sekitar usia 18 bulan anak mampu menaiki tangga dengan cara satu tangan dipegang pada akhir tahun kedua sudah mampu berlari-lari kecil, menendang bola dan mulai mencoba melompat perkembangan motorik halus mampu mencoba menyusun atau membuat menara dengan kubus, menggerakkan jari-jari, membuat garis vertical. Kemampuan bahasa pada anak sudah mulai ditunjukkan dengan anak mampu memiliki sepuluh pembendaharaan kata, kemampuan meniru dan mengenal serta responsif terhadap orang lain sangat tinggi, mampu menunjukkan dua gambar, mampu mengkombinasikan kata-kata, mampu menunjukkan lambaian anggota badan. Pada adaptasi social mulai membantu kegiatan dirumah, menyuapi boneka, menggosok gigi dan mulai merapikan baju (Hidayat, 2019).
5. Language (Bahasa) Kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Kemampuan bicara anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesiapan fisik melibatkan fungsi pernapasan, pendengaran, dan fungsi otak serta kesiapan kognitif dan neurologis membantu anak untuk dapat mulai berbicara (Honckonberry, 2019). Lebih dari itu, kemampuan bicara dan bahasa anak dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik, psikologik, dan emosi dari lingkungan anak itu (Depkes, 2020).

2.2 Perkembangan Sosial

2.2.1. Definisi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah upaya tumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung

dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat, pendidikan dan keluarga berperan penting dalam proses terbentuknya atau perubahan perilaku anak kearah perkembangan yang sesuai sebagai bentuk stimulus (Jannah, 2019).

Berdasarkan bererapa definisi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan berinteraksi dengan teman sebaya atau pengembangan keterampilan komunikasi sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang belaku dimasyarakat, dapat diartikan pula sebagai proses interaksi interpersonal yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta stimulus dari orangtua yang sesuai.(Jannah,2019)

2.2.2. Proses Penanaman Nilai Sosial

Proses penanaman nilai sosial anak adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengajarkan, membimbing, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat kepada anak. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku anak agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, serta untuk membantu anak memahami peran mereka dalam membangun hubungan yang harmonis dan bertanggung jawab dengan sesama individu. Penanaman nilai sosial mencakup pengajaran tentang norma-norma, etika, dan prinsip-prinsip moral yang mengatur interaksi antar individu, seperti rasa saling menghormati, tanggung jawab, empati, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam konteks keluarga, sekolah, dan lingkungan

sosial yang lebih luas. Selain itu, proses ini juga melibatkan pengalaman sosial yang didapat anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, serta masyarakat sekitar, yang semuanya berperan penting dalam membentuk pemahaman dan penerimaan anak terhadap nilai-nilai sosial yang ada. Dengan demikian, penanaman nilai sosial bukan hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga merupakan proses internalisasi yang membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mampu beradaptasi, dan dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Proses penanaman nilai sosial dapat dilakukan melalui berbagai cara dan sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya, keluarga sebagai unit sosial pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman nilai sosial pada anak. Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga memberikan contoh dan teladan langsung melalui perilaku sehari-hari, komunikasi, serta pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang penuh kasih sayang dan perhatian. Misalnya, orang tua mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, berbagi, dan menunjukkan empati melalui interaksi sehari-hari seperti dalam kegiatan makan bersama, bermain bersama, atau saat membantu orang lain.

Di sisi lain, sekolah juga memainkan peran penting dalam penanaman nilai sosial anak. Melalui pendidikan formal, guru tidak hanya mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga nilai-nilai sosial yang disisipkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan kemampuan kerja sama, dan belajar menghargai perbedaan. Di lingkungan sekolah, anak juga belajar tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan menghormati otoritas, yang semuanya

merupakan nilai sosial yang penting untuk perkembangan mereka.

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan sosial yang lebih luas, seperti masyarakat, juga berperan dalam penanaman nilai sosial pada anak. Interaksi dengan teman sebaya, anggota komunitas, serta pengalaman sosial di luar rumah dan sekolah memberikan anak kesempatan untuk mengaplikasikan dan menguji nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Melalui pengalaman-pengalaman ini, anak akan semakin memahami pentingnya berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, serta belajar dari konsekuensi yang mungkin timbul jika mereka melanggar nilai-nilai tersebut



1. Proses Imitasi

Berupa proses peniruan terhadap tingkah laku atau sikap serta cara pandang orang dewasa (model) dalam aktivitas yang dilihat anak secara sengaja belajar bergaul dari orang-orang terdekatnya (orang tua). Selain membimbing dan menyatukan anak bagaimana bergaul dengan tepat, orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anaknya, orang tua dan guru memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial bagi anak. (Kolopaking, Herawati and Pramesthi, 2019)

2. Proses Identifikasi

Proses Identifikasi adalah proses terjadinya pengaruh sosial pada seseorang yang didasarkan pada orang tersebut untuk menjadi seperti individu lain yang dikaguminya atau dengan lain perkataan proses menyamakan tingkah laku sosial orang yang berada disekitarnya sesuai dengan perannya kelak dimasyarakat. Selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua (orang dewasa) juga diharapkan dapat memberikan penguatan lewat pemberian ganjaran atau hadiah apabila tingkah laku anak positif atau hukuman apabila ia melakukan kesalahan (reward and punishment) (Indarwati, 2019).

3. Proses Internalisasi

Proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai dengan kata lain menetapnya suatu nilai-nilai sosial pada diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan jadi milik orang tersebut, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang baik dan yang buruk, sehingga kelak anak dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab

(Indarwati, 2019)

2.2.3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial

Berdasarkan teori sosialisasi yang dikutip dari (Musyarofah, 2017) seorang anak dapat melakukan proses sosialisasi pasif maupun sosialisasi aktif. Pada teori sosialisasi pasif, anak hanya akan memberi respon rangsangan orang tua, Sebaliknya sosialisasi aktif, sosialisasi yang dilakukan individu terhadap pengembangan peran sosial menjadi penciptaan peran sosial dan pengembangan dari aturan-aturan mengenai aturan-aturan menjadi prosedur interpretatif. Media sosialisasi yang berperan penting dalam proses sosialisasi anak yaitu: keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, lingkungan sosial, dan media massa. Ciri sosialisasi periode prasekolah antara lain:

1. Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumah
2. Pregang age, artinya anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti sosialisasi yang sebenarnya. Anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosialnya;
3. Hubungan dengan orang dewasa
4. Hubungan dengan teman sebaya
5. Anak usia 3-6 tahun anak mulai bermain bersama. Anak mulai ngobrol selama bermain, memilih teman selama bermain dan mengurangi tingkahlaku bermusuhan.

2.2.4. Aspek perkembangan sosial

Aspek-aspek perkembangan sosial anak prasekolah sangat penting untuk membentuk interaksi mereka dengan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek

utama:

1. Berbagi

Anak belajar untuk berbagi mainan atau makanan dengan teman, yang membantu mereka memahami konsep kepemilikan dan saling memberi.

2. Berkerja sama

Melalui kegiatan kelompok, anak-anak belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti dalam permainan atau proyek.

3. Menolong

Anak prasekolah mulai memahami pentingnya membantu orang lain, baik teman sebaya maupun orang dewasa, yang membangun empati.

4. Bertindak jujur

Anak belajar tentang kejujuran melalui interaksi sosial, seperti mengakui kesalahan atau berbicara dengan jujur kepada teman.

5. Kepedulian terhadap orang lain

Mereka mulai menunjukkan perhatian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, yang merupakan dasar untuk membangun hubungan yang sehat.

2.2.5. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Menurut Erik Erikson

Tahapan-tahapan perkembangan Prosocial anak usia dini menurut Erik H. Erikson, sebagai berikut:

Trust vs Mistrust (percaya vs tidak percaya) sejak lahir hingga 1 tahun Trust adalah bentuk psikososial awal yang anak pelajari ketika mulai percaya pada lingkungan sekitarnya. Trust ini muncul didasarkan pengalaman- pengalaman yang rutin dan berkelanjutan sehingga memunculkan rasa puas untuk memenuhi kebutuhan dasar (awal) anak terhadap orangtuanya. Apabila kebutuhan dasar ini terpenuhi pada anak dan ditambah rasa kasih sayang yang tulus dari orangtua, maka anak akan mempercayai dan mengandalkan lingkungannya. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi dengan tidak terkonsisten dan sifatnya memberikan hal-hal negatif atau buruk, maka anak akan muncul sikap cemas dan tidak percaya (Mistrust) akan lingkungannya.

1. Autonomy vs Shame and Doubt (kemandirian vs malu dan ragu-ragu) usia 2-3 tahun Apabila sikap trust atau Mistrust telah dimiliki anak terhadap orangtuanya, Maka akan anak meraih derajat kemandirian tertentu. Pada toddler (anak usia 1,5 dan 3 tahun), apabila anak mendapat dukungan untuk memenuhi keinginan sesuai dengan tahapan dan caranya sendiri dengan adanya supervisi yang baik dan tepat dari orangtua dengan bijaksana, maka anak akan dapat mengembangkan kesadaran kemandirian. Sebaliknya, ketika banyak larangan yang tidak disertai penjelasan seperti "jangan lakukan ini, itu. " Atau kurangnya kesabaran orangtua dalam menghadapi
2. perilaku anak, ini akan menyebabkan munculnya sikap ragu-ragu pada anak. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak dan jika ada yang dirasa kurang tepat jelaskan kepada anak dengan baik hingga anak mengerti dan melakukan dengan hati-hati serta hindari sebisa mungkin memermalukan anak didepan orang lain jika ada perilaku yang kurang tepat

karena ini akan memunculkan sikap malu pada anak.

3. Initiative vs Guilt (inisiatif vs rasa bersalah) usia 4-5 tahun Pada usia 4-5 tahun anak yang sudah memiliki kemandirian dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan fisik maupun psikis serta berani mengambil inisiatif. Usia ini berada pada tahap eksplorasi, yang mana sikap inisiatif anak akan berkembang dengan baik apabila mereka diberikan kesempatan untuk melakukan menjelajahi lingkungannya termasuk melakukan eksperimen akan hal-hal baru namun dengan pendampingan yang baik dari orangtua.
4. Sebagai orangtua mengajak anak berjalan-jalan seperti wisata kekebun binatang, pantai, perkebunan, atau kegiatan outdoor lainnya maupun mengajak anak bermain permainan menggunakan plastisin, tanah liat, pasir, atau lego dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut mendorong anak
5. untuk melakukan inisiatif tertentu ketika membuat atau melakukan sesuatu yang terkadang memunculkan berbagai pertanyaan (bagian dari eksplorasi) yang terkadang hal-hal yang ditanya tidak bermanfaat sehingga membuat orangtua terkadang kewalahan. Walaupun demikian, sebisa mungkin jawablah dengan baik dan tenang atau alihkan kesesuatu ketika kita tidak mampu maupun tidak ingin namun orangtua tidak boleh menghalangi- halangi, ini akan menyebabkan anak selalu merasa bersalah.

2.2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Menurut Sunatro (2017, dalam Suryani 2019) perkembangan perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

1. Keluarga.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang akan memberikan banyak

pengaruh, termasuk perkembangan sosial anak. Pendidikan yang bertujuan Menurut Sunatro (2017, dalam Suryani 2019) perkembangan perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: Keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang akan memberikan banyak pengaruh, termasuk perkembangan sosial anak. Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga dan memberikan efek ketika anak bergaul dan etika ketika berinteraksi dengan orang lain.

a. **Kematangan Diri**

Kematangan diri yang baik dari segi fisik dan psikis dalam bersosialisasi akan mampu dalam mempertimbangkan proses sosial, menerima, dan memberi nasehat ke orang lain.

b. **Status Sosial Ekonomi.**

Status Sosial Ekonomi. Perilaku seorang anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarga.

c. **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses baik atau buruknya perilaku anak dan anak akan memberikan warna di kehidupan sosial di masyarakat.

d. **Kapasitas Mental Emosi dan Intelegensi**

Kemampuan belajar, bahasa, dan memecahkan masalah dipengaruhi oleh kemampuan berfikir. Ketika ketiga kemampuan tersebut seimbang, maka perkembangan sosial anak akan sangat baik

2.2.7. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial

1. **Kurang kesempatan bersosialisasi Penyebab**

- a. Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk memberi stimulasi atau rangsangan untuk menjadi bagian dari anggota kelompok

keluarga dan teman sebaya.

b. Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya karna kekhawatiran mereka berlebihan.

1) Motivasi diri rendah Penyebab

a) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, ancaman, dan lain-lain) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi dan tidak menyukai mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.

b) Anak menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapatkan kepuasan dan pengalaman baru ketika bergabung dengan aktifitas kelompok dibandingkan jika mereka bermain. sendiri.

2) Ketergantungan diri yang berlebihan

jika anak terus bergantung kepada orang lain, baik kepada orang dewasa atau teman seusianya, berlarut larut sampai melewati saat teman seusisa telah mandiri, hal ini akan membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial.

3) Penyesuaian yang berlebihan

menyesuaikan diri secara berlebihan dengan harapan bahwa hal ini akan menjamin penerimaan mereka, justru akan mengakibatkan

a) Teman usia menganggap mereka lemah karena kurang mandiri

b) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman sebayanya karena tampak tidak mempunyai apa-pa untuk disumbangkan kepada kelompok

c) Anak tidak memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompok mempunyai pandangan yang tidak baik tentang mereka

2. Adaptasi diri rendah Penyebab:

- a. Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri.
- b. Anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu, akibatnya:
 - 1) Anak akan terbuang/tersingkir dari hubungan sosial sehingga mereka tidak berkesempatan mempelajari pengalaman yang didapat dari keanggotaan kelompok.
 - 2) Anti penyesuaian diri (anti conformity) yaitu memiliki pola perilaku yang sama sekali bertentangan dengan yang diterima oleh kelompok.

3. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibatnya yang timbul:

- a. Bagi anak yang berprasangka menjadi kejam, tidak toleran, kaku, ingin membalas dendam.
- b. Bagi anak korban prasangka:
 - 1) Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, agresi fisik, ditolak dan diabaikan.
 - 2) Menggap bahwa lingkungan sosial memusuhi mereka dan tidak seorangpun menyukai mereka
 - 3) Menarik diri dari lingkungan.
 - 4) Menjadi agresif
 - 5) Cenderung menunjukkan reaksi pertahanan berlebihan

2.2.8. Indikator pengukuran kemampuan sosial Kemampuan sosial diukur dengan (Harlock 2020)

1. Anak merapikan mainan setelah bermain

Kebiasaan merapikan mainan menunjukkan tanggung jawab dan keterampilan organisasi. Ini membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan ruang yang teratur.

2. Anak mampu melakukan tugas yang diberikan

Kemampuan ini mencerminkan disiplin dan keterampilan menyelesaikan pekerjaan. Anak belajar untuk fokus, mengikuti instruksi, dan merasakan pencapaian saat menyelesaikan tugas.

3. Anak mau meminta maaf dan mengakui kesalahannya

Ini menunjukkan kedewasaan emosional dan empati. Anak yang dapat meminta maaf memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan berusaha memperbaiki kesalahan.

4. Anak mau berbagi dengan orang lain

Sikap berbagi mencerminkan rasa empati dan sosial. Anak belajar bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dari memberikan kepada orang lain, yang juga memperkuat hubungan sosial.

5. Anak mau membantu orang lain

Keinginan untuk membantu menunjukkan karakter altruistik. Anak yang bersedia membantu belajar pentingnya kerja sama, perhatian, dan dukungan dalam komunitas mereka.

2.2.9. Perkembangan Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak

Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial anak Menurut Munandar (1999) dalam (Umayah, 2017) dijelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan peranan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi

anak. Diawali dengan hasil penelitian Dacey mengenai beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak:

1. aktor genetis dan pola asuh yang mempengaruhi kebiasaan anak
2. Aturan perilaku orangtua sebaiknya tidak banyak menentukan aturan perilaku dalam keluarga. Mereka menentukan dan meneladankan (model) seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan perilaku apa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut
3. Sikap orang tua yang humoris Suka bercanda sebagai lelucon yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari diakui cukup memberikan warna dalam kehidupan anak.
4. Pengakuan dan penguatan pada usia dini, Dengan memperhatikan tandatanda seperti pola pikiran khusus
5. Kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur tiga tahun. Tapi kebanyakan anak mengatakan mereka merasakan mendapat dorongan yang kuat dari orangtua mereka
6. Gaya hidup orangtua Pada cukup banyak keluarga, anak mempunyai minat yang sama seperti orangtuanya
7. Trauma, Anak yang lebih banyak mengalami trauma mempunyai kemampuan belajar dari pengalaman yang dilalui. Dari studi Dacey, bagaimanapun perbedaan lingkungan keluarga yang ditemukan cukup menjadi petunjuk kuat bahwa keluarga merupakan kekuatan yang penting, dan merupakan sumber pertama dan yang paling utama dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak. Potensi dan kreativitas anak dapat berkembang dalam suasana nonotoriter.

2.3 Konsep Pola Asuh Orang Tua

2.3.1. Definisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik, serta membina anaknya dengan penuh kasih sayang agar perilaku sosialnya dapat berkembang dengan baik (Ummah & Fitri, 2020). Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Makagingge et al., n.d.).

Pola asuh adalah cara orang tua menjalankan perannya terutama dalam mendidik anaknya, mulai dari membuat aturan, mengajarkan nilai/ norma, dan kasih sayang. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalnya ketika disuatu budaya anak diperkenankan beragumen tentang aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda juga akan menerapkan pola asuh yang berbeda (Syukri 2020).

Pola asuh atau parenting merupakan bagian terpenting dalam pembentukan tingkah laku dan karakter anak yang tentunya ini merupakan kewajiban dari setiap orang tua. Tugas orang tua yang memiliki anak tidak cukup hanya dengan bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak. Kewajiban yang paling utama adalah mendidik dan mengasuh anak agar kecerdasan dan karakter serta

perilaku yang baik tumbuh dalam diri setiap anak. Setiap orang tua tentunya menginginkan buah hati yang dimilikinya tumbuh menjadi seorang yang memiliki budi pekerti yang baik, memiliki jiwa sosialisasi yang baik dan memiliki kecerdasan dan prestasi yang gemilang (Sudiarta et al., 2020).



Pola asuh orang tua merujuk pada cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka. Pola asuh mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi, disiplin, pemberian kasih sayang, pengaturan batasan, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan fisik anak. Pola asuh ini sangat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak.

Secara umum, pola asuh orang tua bisa dibagi menjadi beberapa tipe, seperti pola asuh otoriter, otoritatif, permisif, dan mengabaikan. Masing-masing tipe ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pengaturan disiplin, keterlibatan, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak.

Pola asuh orang tua adalah pendekatan atau cara yang diterapkan oleh orang tua dalam membimbing, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Ini mencakup serangkaian tindakan, sikap, nilai, dan keyakinan yang dimiliki oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak, yang bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter anak di masa depan. Pola asuh yang diterapkan dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, seperti emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

Pola asuh ini sangat berperan penting dalam membangun ikatan emosional antara orang tua dan anak serta memberikan panduan bagi anak dalam memahami bagaimana berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh, tergantung pada latar belakang budaya, pendidikan, nilai-nilai keluarga, serta pengalaman hidup mereka.

2.3.2. Peran Pola Asuh Orang Tua

Pada jenjang prasekolah anak-anak akan diajarkan tentang bersosialisasi dengan orang lain, hal tersebut bertujuan agar mereka mampu membentuk hubungan baik dengan orang lain. Membangun rasa percaya diri anak dimulai dari kesadaran orang tua anak sendiri, mereka harus yakin bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri anak masing masing, orang tua memberikan kepercayaan pada anak, agar mereka yakin akan kemampuan diri mereka sendiri. Ketika anak percaya bahwa ia mampu melakukan sesuatu maka kemungkinan besar ia akan berhasil begitu pula sebaliknya, memiliki anak yang percaya diri dan bahagia adalah idaman setiap orang tua.

Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tau bagaimana memompa rasa percaya diri anak, karena kepercayaan diri tidak masuk dalam mata pelajaran di sekolah secara khusus, maka dari itu ajarkan anak untuk melakukan banyak hal mandiri seperti mengikat sepatu, naik sepeda dan mengikuti perlombaan, anak-anak yang percaya akan nyaman dengan diri mereka sendiri. (Dhuha Hadiyansyah, 2019)

Berdasarkan beberapa aspek di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini, maka dari itu penting bagi setiap orang tua untuk memberikan stimulasi kepada anak tentang aspek kepercayaan diri tersebut seperti mengajak anak dalam kegiatan yang ada di rumah. Untuk mengembangkan aspek tersebut orang tua adalah salah satu penyebab yang mampu mempengaruhi anak, hal ini karena orang tua dan anak merupakan kontak social yang paling utama.

Informasi yang anak terima dari orang tua lebih valid daripada informasi yang mereka dengar dari luar, dan hal ini akan mereka ingat hingga dewasa. (Sunarni, 2018)

Berikan anak kasih sayang dengan berkata lembut kepada anak, dengan membentak anak hanya akan menurunkan rasa percaya diri anak dan pribadinya menjadi pesimis. Menurut penelitian National Institutes of Health, anak menjadi agresif baik secara fisik atau verbal ketika mereka sering menerima bentakan dari orang sekitarnya, ketika dibentak anak juga akan merasa tidak aman.

Darmady Darmawan berpendapat bahwa perkembangan psikologis dan otak anak itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, apabila mereka sering mendengar kata-kata kasar atau dibentak, hal tersebut akan berdampak buruk anak akan menjadi orang yang agresif, pemalu atau minder dan rendah diri. (Dresyamaya Fiona, 2021).

2.3.3. Model Model Pola Asuh Orang Tua

Model pola asuh orang tua adalah pendekatan atau cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak.

Model pola asuh orang tua merujuk pada cara-cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka, yang bertujuan untuk membentuk perilaku, kepribadian, dan perkembangan anak secara keseluruhan. Pola asuh ini mencakup berbagai aspek, seperti cara orang tua memberikan kasih sayang, menetapkan aturan, mengatur disiplin, serta bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak.

Setiap model pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, sosial, dan emosional anak, serta memengaruhi cara anak beradaptasi dengan lingkungan sosial dan masyarakat sekitarnya. Pola asuh orang tua yang diterapkan dapat beragam, mulai dari yang otoriter hingga yang demokratis, dan dapat mempengaruhi perkembangan anak baik dalam aspek akademis maupun dalam pembentukan nilai-nilai moral.

Model pola asuh adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua atau pengasuh dalam mendidik dan membimbing anak, yang mencakup berbagai aspek interaksi, pengaturan aturan, serta dukungan terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh ini mencerminkan gaya orang tua dalam memberi perhatian, kasih sayang, kontrol, serta memberikan respons terhadap kebutuhan anak. Setiap model pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda, yang mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak, serta dapat berpengaruh pada perilaku dan perkembangan anak di masa depan. Pola asuh yang diterapkan dapat mencakup berbagai pendekatan, mulai dari yang otoriter (menerapkan aturan ketat) hingga yang lebih demokratis atau permisif (memberikan lebih banyak kebebasan dan ruang untuk diskusi).

(Nursyhabudin et al. 2021) menjelaskan pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga tipe, yaitu demokratis, permisif dan otoriter.

1. Pola asuh demokratis

Adalah pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol (Makagingge, Karmila, and Chandra 2019).

(Gunarsa dalam adawiyah 2017) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua beranggapan bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan, karena peraturan yang ditetapkan orang tua semata mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek.

Orang tua yang berpola otoriter selalu berusaha mengarahkan, menentukan dan menilai tingkah laku serta sikap anaknya sesuai dengan standar peraturan yang ditetapkannya sendiri. Standar yang dimaksud biasanya didasarkan pada standar yang mutlak seperti nilai-nilai ajaran dan norma-norma agama, sehingga menutup kemungkinan bagi anaknya untuk dapat membantah orang tuanya. Pola pengasuhan orangtua yang demikian sangat berpotensi menimbulkan konflik dan perlawanan

seorang anak, terutama saat anak sudah menginjak masa remaja, atau sebaliknya akan menimbulkan sikap ketergantungan seorang anak terhadap orang tuanya. Pola pengasuhan ini menyebabkan remaja akan kehilangan aktivitas kreatifnya dan akan tumbuh menjadi anak yang tidak efektif dalam kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan sosial (Santrock, dalam Utari 2017).

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga. Ciri dari pola ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak. Pola otoriter tentunya memiliki peranan yang positif maupun negatif bagi anak. Peran negatifnya yakni anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan apa yang ada di dalam pikirannya sehingga anak memiliki sikap yang pendiam serta cenderung individualisme (Handayani et al. 2020).

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak (Makagingge et al. 2019).

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak. Pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi. Orang tua hanya memberikan perhatian anak berupa kebutuhan berupa materi. Orang tua pada ciri permisif memiliki kecenderungan kurang memiliki peran edukasi terhadap seorang anak. Menurut Baumrind dalam Samsunuwiyati (2012) keterlibatan orang tua pada hidup anak terjadi pada pengasuhan permisif serta berakibat pengendalian yang tidak baik atau

buruk (Handayani et al. 2020).

4. Parenting Style dan Dimensions Questionnaire-Short Version

kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Peneliti memilih menggunakan kuesioner Parenting Styles & Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) dikarenakan instrumen tersebut sudah pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, pertanyaan dalam kuesioner telah dilakukan uji reabilitas dan dikatakan valid sehingga dapat digunakan untuk menilai pola asuh orang tua di Indonesia. Kuesioner ini dikembangkan oleh Robinson dkk yang terdiri dari 32 pertanyaan dan berisi masing-masing domain dari pola asuh orang tua yaitu 15 pertanyaan untuk pola asuh demokratis dengan uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach- α 0,86. Uji reliabilitas pada 12 pertanyaan untuk pola asuh otoriter didapatkan nilai cronbach- α 0,82, dan 5 pertanyaan untuk pola asuh permisif dengan uji reabilitas didapatkan nilai cronbach- α 0,64 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Selain itu, pada penelitian Riany, et al (2018), telah melakukan uji reliabilitas kuesioner PSDQ dengan nilai cronbach- α 0,70 untuk semua subfaktor sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam menilai pola asuh orang tua di Indonesia.

2.3.4. Aspek Dalam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2018), terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1. Parental control (kendali orang tua). Kendali orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang

dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orang tua.

2. Parental Maturity Demands (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang).
3. Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.
4. Parent-Child Communication (komunikasi antara orang tua dan anak).
5. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua

2.3.5. Aspek Dalam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2018), terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1. Parental control (kendali orang tua). Kendali orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orang tua.
2. Parental Maturity Demands (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang).
3. Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.
4. Parent-Child Communication (komunikasi antara orang tua dan anak).
Komunikasi antara orang tua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.
5. Parental Nurture (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak adalah

bagaimana ungkapan orang tua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya (Makagingge et al. 2019).

2.3.6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah.

2. Tingkat pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan keras.

3. Kepribadian

Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

4. Jumlah anak.

Orang tua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock, keluarga merupakan "training centre" bagi peranan nilai-nilai. Adapun di dalam pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, setidaknya haruslah bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu: sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan karena mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua.

Pada masa di dalam kandungan, pandangan ini di dasarkan pengamatan para ahli jiwa. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat masih berada dalam kandungan, orang tua setidaknya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah seperti melaksanakan sholat wajib, sunah, berdo'a, zikir dan membaca al-Qur'an dan memberi sedekah dengan tujuan anak

yang masih ada dalam kandungan akan lahir menjadi anak yang sholeh dan sholehah taat dalam beragama dan berbakti kepada orang tua. Jadi peranan di dalam keluarga di sini sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif bagi pertumbuhan anak menuju

kedewasaannya nanti.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anaknya, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anaknya, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial.

d. Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu, dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang baik, maka ia akan cenderung berakhlak baik. Dan apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik atau melanggar norma-norma agama, maka ia akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh dari perilaku tersebut.

2.3.7.3 Relevansi Penelitian hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari, Dini Setriasih pada tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun". Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi adalah semua ibu di TK Nurul Ulum dengan anak usia 4-6 tahun sebanyak 60 orang dan besar sampel sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Variabel independen yaitu pola asuh ibu sedangkan variabel dependen yaitu perkembangan sosial anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji Statistic Lambda. Hasil penelitian menunjukkan persentase terbesar orang tua anak di TK Nurul Ulum menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 orang (35,7%). Perkembangan sosial anak dengan persentase terbesar adalah baik yaitu sebanyak 27 anak (48,2%). Hasil uji statistik Lambda menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap anak dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Nurul Ulum Bangkalan ($p=0.01$).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Prihadiningtyas', Ni Wayan Dwi Rosmalawati, Jupriyono, Ida Prijatni pada tahun 2022 yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun)". Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia prasekolah masih cukup tinggi. Hal ini akan menimbulkan resiko pada tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada usia prasekolah, dapat dikatakan sebagai masa sosialisasi anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi

perkembangan sosial anak adalah pola asuh orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun). Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 38 responden yang dipilih secara simple random sampling. Pengumpulan data variabel pola asuh menggunakan kuesioner terstruktur dan perkembangan sosial menggunakan kuesioner Vineland Social Maturity Scale (VSMS). Analisis data menggunakan Goodman and Kruskal Tau. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh demokratis (92,11%) dan anak usia prasekolah memiliki perkembangan sosial di atas rata-rata (76,32%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak (p -value 0,001). Orangtua memiliki peranan penting dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Pemantauan terhadap perkembangan sosial anak perlu dilakukan untuk mendiagnosis permasalahan perkembangan, sehingga dapat dilakukan penanganan lebih dini dan meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan perkembangan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Elsy Melinda, Izzati pada tahun 2022 yang berjudul "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya" Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus diutamakan dalam pembelajaran melalui bermain dengan teman sebaya. Keadaan anak didik saat ini yang belum mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B4 Taman Kanak-kanak, guru dan

kepala sekolah. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan sosial anak melalui teman sebaya. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat membantu perkembangan sosial anak seperti anak dapat mematuhi peraturan dan membantu teman dalam keadaan seperti belajar dan juga berbagi terhadap teman. Maka dapat disimpulkan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam mengembangkan hubungan sosial anak dengan teman sebaya.

Peneliti Eva Khairunisa dkk pada tahun 2024 yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah" Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan beberapa aspek dari hasil penelitian antara tahun 2019 sampai tahun 2024. Metode yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta- Analyses (PRISMA). Perilaku sosial seseorang terlihat dari hubungan timbal balik setiap individu lewat pola respon positif masing-masing pihak. Untuk menentukan sebagai orang yang memiliki jiwa sosial, maka perilakunya harus mencerminkan tercapainya proses sosialisasi antar hubungan, sementara itu personil individu yang memiliki kepribadian non sosial akan terlihat dari perilakunya dari tidak tercapainya proses sosialisasi dalam lingkup pergaulannya. Masalah penelitian kami adalah seberapa pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan perilaku sosial anak, sehingga perlu interaksi yang positif untuk anak, seperti dukungan emosional dan komunikasi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini. Pada penelitian ini, hasil pembahasan dapat dilihat melalui effect size sebanyak 6 penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini. Fakta diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menduduki hasil tertinggi yaitu 4,378 dan keterlibatan orang tua dalam bidang Pendidikan perilaku sosial memiliki hasil sedang yakni 0,507.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahira Fitri Ayu Wandira Popitod¹, Helly M. Katuuk², Sri Wahyuni³ pada tahun 2019 yang berjudul "Perkembangan sosial anak dapat diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons terhadap dirinya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif Analitik. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan syarat uji statistik yaitu sebanyak 30 responden dengan menggunakan Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner dan lembar observasi kepada tiap responden. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan program Komputer SPSS versi 16.0 untuk di analisa dengan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan 18 responden (60,0%). dalam penelitian ini hubungan antara pola asuh orang tua dengan

perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Beringin Moyag Tampoan Kotamobagu $p=0,002$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $0,05$.

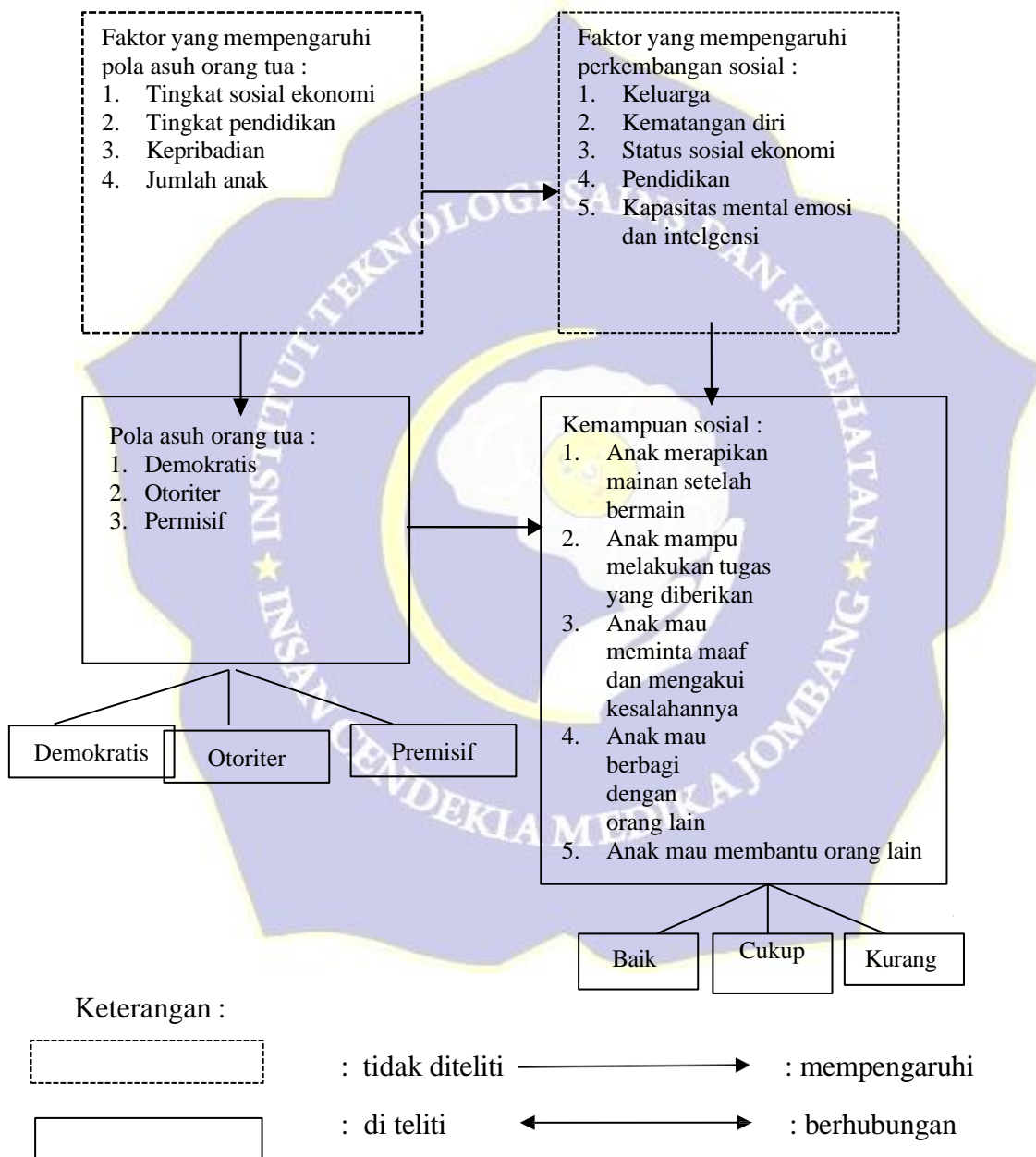


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka koseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan perkembangan sosial pada anak prasekolah di TK Bina Insani Jombang.

Kerangka konseptual menggambarkan pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Pola asuh otoritatif, yang responsif dan memberikan batasan, cenderung mendorong keterampilan sosial, komunikasi, dan empati. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menghambat kemampuan anak untuk bersosialisasi dan meningkatkan perilaku agresif, sementara pola permisif dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang batasan sosial. Pola asuh yang mengabaikan, di sisi lain, berpotensi membuat anak merasa tidak dihargai, mengganggu kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang sehat. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan mental orang tua juga memengaruhi pola asuh yang diterapkan, sehingga penting untuk mendukung orang tua dalam menerapkan pendekatan yang positif demi perkembangan sosial anak yang optimal.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini sudah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya ((Notoadmojo,2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Listiani & Nuryanti, 2021). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positiv yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional yaitu penelitian C dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Survey cross sectional adalah studi yang meneliti dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Point Time Approach). Setiap subjek diamati sekali dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data (Setiarsih & Sari, 2021)

4.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang, akan dilaksanakan pada:

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September mulai dari perencanaan (pembuatan formulir permohonan) hingga Desember 2024 penyusunan laporan akhir.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang, Kecamatan jombang, Kabupaten jombang.

4.4 Populasi, Sampel Dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulan (Ningtyas, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani yang berjumlah 44 responden.

ii. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Oleh karena itu, sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek yang diperiksa atau dievaluasi dan memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Retnawati, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua yang memiliki anak di TK Bina Insani Candi Mulyo dengan jumlah responden 40 orang. Metode penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Sihombing, 2020). Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah atau ukuran sampel

N : Jumlah atau ukuran populasi

e : Tingkat signifikan (e = 0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,05)^2}$$

$$n = \frac{44}{1,0125}$$

$$n = 40 \rightarrow 40 \text{ Sampel}$$

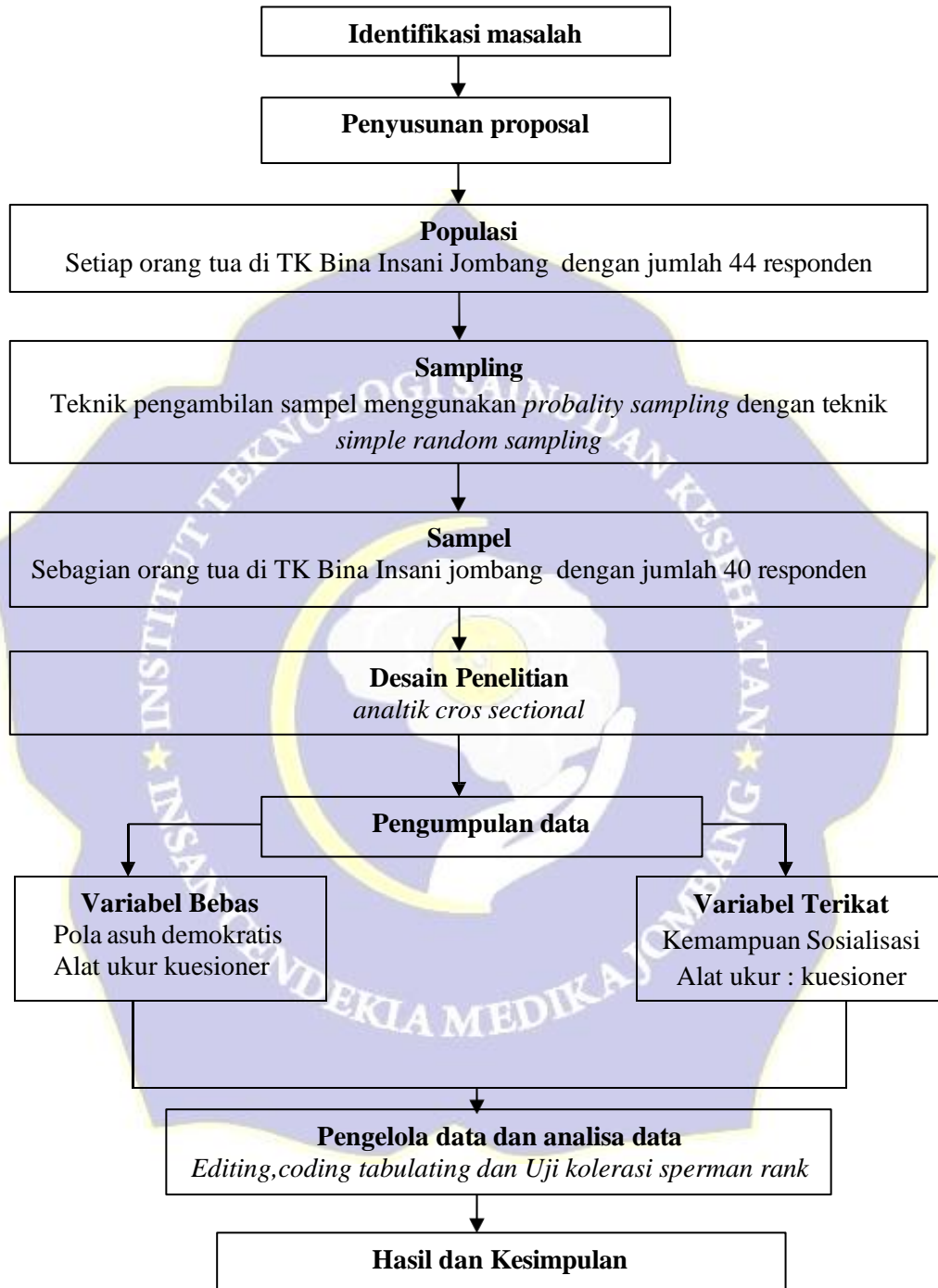
Berdasarkan perhitungan rumus, jumlah sampel penelitian adalah beberapa orang tua dan anak di TK Dharma Bina Insani sebanyak 40 responden.

iii. Sampling

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel disebut dengan teknik sampling atau teknik penyampelan (Retnawati, 2017).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. (Setiarsih & Sari, 2021)

4.5 Kerangka kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah jenis atau nilai dari orang, benda atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel independent disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel dependen (Ningtyas, 2018). Penelitian ini variabel independennya adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat (Dependent)

Variabel terikat atau dependent merupakan variabel hasil dari pengaruh atau variabel bebas (Ningtyas, 2018). Penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan sosialisasi

4.7 Definisi Oprasional

Definisi operasional secara operasional mendefinisikan variabel berdasarkan sifat yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur obyek atau fenomena dengan cermat (Sihombing, 2020)

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak prasekolah di TK Bina Insani Candi

Variabel	Definisi oprasional	Prameter	Alat ukur	Skala	Skor/criteria
Independent Pola asuh orang tua	Perilaku orang tua yang paling dominan dan mendasar dalam menangani anak sehari-hari.	Ada item 32 Pertanyaan dengan tiga kategori yaitu : 1. Pola asuh demokratis 2. Pola asuh otoriter 3. Pola asuh permisif	Kuesioner PSDQ (<i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version</i>) (Robinson et al, 2001)	Ordinal	Kriteria Skor 1. Selalu (SL) = 5 2. Sering (SR) = 4 3. Kdang-kadang (KK) = 3 4. Jarang (J) = 2 5. Tidak pernah (TP) = 1 Penilaian skoring: 1. Jumlah nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh Demokratis $\sum \text{skor} 15 =$ Otoriter $\sum \text{skor} : 12 =$ Permisif $\sum \text{skor} : 5 =$ 2. Kriteria Demokratis 86-92 Otoriter 82-86 Permisif 62-82
Dependent perkembangan sosialisasi anak	Perkembangan sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginannya yang berasal dari dalam diri.	1. Anak merapikan mainan setelah bermain 2. Anak mampu melakukan tugas yang diberikan 3. Anak mau meminta maaf dan mengakui kesalahannya 4. Anak mau berbagi dengan orang lain 5. Anak mau membantu orang lain	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert dengan 10 pernyataan dengan pilihan jawaban : 1. Selalu (SL) = 4 2. Sering (SR) = 3 3. Kdang-kadang (KK) = 2 4. Tidak pernah (TP) = 1 Kriteria : 1. Baik 31-40 2. Cukup 21-30 3. Kurang 10-20 (Sumber: Harlock 2020)

4.8 Pengolahan Data

4.8.1. Instrumen data

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi digunakan untuk mengkaji data demografi orang tua anak yang bersekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang. Meliputi usia orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, usia anak, jumlah anak dalam keluarga.

2. Pola Asuh Orang Tua

Instrumen ini pernah digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian sebelumnya oleh Riany et all, di tahun 2018 yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan dimana dibagi menjadi pola asuh demokratis terdiri dari 15 pertanyaan, pola asuh otoriter memiliki 12 pertanyaan, serta pola asuh permisif memiliki 5 item pertanyaan. Masing-masing bagian memiliki skor 1-5 yaitu dari skor 1 tidak pernah, 2-jarang, 3-kadang-kadang, 4-sering, 5-selalu. Skor bagian tertinggi mengindikasikan tipe pola asuh orang tua.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner PSDQ telah diuji validitas dan hasilnya valid. Kuesioner ini telah banyak digunakan di seluruh dunia. PSDQ telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Önder dan Gülay, 2009) dengan judul penelitiannya yaitu "Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire" dengan hasil ($\alpha = 0.63$; $r = 0.76$). Peneliti melakukan back translation pada kuesioner PSDQ dan diuji validitas serta reliabilitasnya karena peneliti belum menemukan kuesioner

yang sudah dipakai dan divaliditas di Indonesia. Pengujian validitas dilakukan dengan Content Validity Index (CVI) yang melibatkan para ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada sampel penelitian (n-158) ($\alpha=0,80$; $r=0,712$).

3. Kemampuan sosialisasi

Instrumen penelitian ini untuk mengukur kemampuan sosialisasi adalah 15 pernyataan. Bila responden menjawab dengan benar sesuai dengan skala likert () pada jawaban yang telah disediakan. Instrumen ini menggunakan skala likert (Sofiani et al., 2020). apabila selalu skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2 dan jika tidak pernah skor 1. dengan kriteria Baik dengan nilai skor 31-40, Cukup 21-30, Kurang 10-20. Rumus untuk mencari nilai frekuensi setiap pernyataan adalah:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert (Nuriskasari et al., 2021)

4.8.2. Prosedur penelitian

Langkah-langkah untuk penelitian ini adalah:

1. Menyerahkan surat dari ITSKes Jombang kepada Badan Kesatuan Bangsa dan TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang untuk pengurusan izin penelitian.
2. Memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden di persilahkan untuk menandatangani informed consent.
3. Kuesioner diberikan kepada responden.
4. Kuesioner di isi dengan memberikan tanda () pada daftar pertanyaan.

5. Setelah responden menjawab kuesioner, kemudian mengumpulkan kuesioner kepada peneliti.
6. Kumpulkan kuesioner yang diisi oleh responden dan periksa kelengkapannya.
7. Peneliti melakukan pengumpulan, mengolah dan menganalisa data.

4.8.3. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di olah dengan langkah-langkah berikut

1. *Editing*

Hasil dari penilaian angket pola asuh dan kemampuan sosialisasi diperiksa kelengkapan pengisian angket termasuk data umum dan tanggapan terhadap pernyataan yang terdapat dalam angket.

2. *Coding*

Data yang telah diproses kemudian dikodekan dalam bentuk berupa angka untuk diproses dalam program komputersasi statistic. Coding dalam kuesioner ini adalah:

a. Data umum

1) Kode responden

Responden 1 = R
 Responden 2 = R2
 Responden 3 = R3, dan seterusnya

2) Jenis Kelamin

Laki-laki = J1
 Perempuan = J2

3) Usia

tahun = U1

tahun = U2

tahun = U3

20-29 tahun = U4

30-39 tahun = U5

40-49 tahun = U6

4) Pendidikan orang tua

Tidak sekolah = P1

Tidak lulus SD = P2

Lulus SD = P3

Lulus SMP = P4

Lulus SMA = P5

Lulus diploma / sarjana = P6

5) Pekerjaan

Tidak bekerja = Q1

Wiraswasta/Pedagang = Q2

PNS/TNI/POLRI = Q3

Petani = Q4



Lainnya = Q5

b. Data khusus

1) Pola asuh orang tua

Demokratis = 1

Otoriter = 2

Permisif = 3

Mengabaikan = 4

2) Perkembangan sosialisasi

Baik = 1

Cukup = 2

Kurang = 3

3. *Scoring*

Pertanyaan positif mendapat skor :

Selalu : 5

Sering : 4

Kadang-kadang : 3

Jarang : 2

Tidak Pernah : 1

Pertanyaan negative mendapat skor :

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Jarang : 4

Tidak Pernah : 5

Skor pola asuh

Pola asuh demokratis = \sum skor : 15

Pola asuh otoriter = \sum skor : 12

Pola asuh permisif = \sum skor : 5

Skor perkembangan sosialisasi

Baik = 31-40

Cukup = 21-30

Kurang = 10-20

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses tabulasi data, sesuai dengan tujuan penelitian dan keinginan peneliti. Tabel yang dihasilkan berisi kegiatan ringkasan data.

4.8.4. Cara analisis data

Analisis data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis univariat

Ada dua jenis data dalam analisis univariat yaitu data umum dan data khusus. Data umum untuk penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan. Data khusus terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah kemampuan sosialisasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

F : Frekuensi kategori

N: Jumlah seluruh responden

Hasil dari analisis univariat untuk masing-masing kategori dapat dijelaskan pada kategori sebagai berikut:

0% Tidak seorangpun

1-25% Sebagian kecil

26-49% Hampir setengah

50% Setengahnya

51-74% Schagian besar

75-99% Hampir seluruhnya

100% Seluruhnya (Wiranti, 2017).

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang di duga untuk mengetahui hubungan, dengan menggunakan uji statistik spearman. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan keterampilan bersosialisasi karena uji Spearman mengukur tingkat atau hubungan erat antara dua variabel skala dengan membandingkan nilai $p < (0,05)$. Oleh karena itu, ketika $p > (0,05)$, H1 tidak dapat diterima dan tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kemampuan sosialisasi. Pengujian ini dilakukan dengan komputerisasi menggunakan program perangkat lunak di komputer

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hubungan dua arah antara peneliti dan subyek yang menganut prinsip-prinsip etika (Notoatmodjo, 2018). Prinsip-prinsip etika penelitian meliputi

1. Informed consent

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian kepada responden. Jika responden setuju, mereka akan diminta untuk mengisi dan menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya jika responden tidak bersedia peneliti akan menghormati hak-hak responden.

2. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika adalah yang memberikan perlindungan pada saat menggunakan topik penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau kajian yang disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini adalah masalah etika karena kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti, dan hanya data dari kelompok tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian

4. Ethical clearance (kelayakan etik)

Menurut Irwan (2017), balnea penelitian telah ditinjau oleh komisi etik keperawatan dan penelitian akan dilakukan jika memungkinkan

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tk Bina Insani berlokasi di Jl. Kemuning G9 Masjid, Desa Candi Mulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, kode pos 61413. Di sebelah Kanan Jalan terdapat Masjid Baitul Halim dan sebelah kiri tk baitul halim adalah permukiman warga, di Depan TK Bina Insani terdapat Aula.

Fasilitas yang terdapat di TK Bina Insani terdapat 4 ruang kelas, Ruang Kelas yang nyaman dan bersih, tempat bermain, ruang music dan seni, serta fasilitas kesehatan dan kebersihan. Di TK Bina Insaini juga mengajarkan keterampilan dan seni, seperti music dan tarian.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-29	6	14,6%
2.	30-39	17	41,1%
3.	40-49	17	41,1%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui karakteristik berdasarkan usia ibu di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa hampir setengahnya berusia >30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (41,1%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4 Tahun	5	12,5%
2.	5 Tahun	22	55,0%
3.	6 Tahun	13	31,7%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui karakteristik siswa-siswi berdasarkan usia di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 5 tahun yaitu sebanyak 22 orang (55,0%).

3. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	36,6%
2.	Perempuan	25	61,0%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui karakteristik berdasarkan jenis kelamin di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 25 orang (61,0%)

4. Karakteristik tingkat pendidikan orangtua responden

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan orang tuasiswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	1	2,4%
2.	SMP	4	9,8%
3.	SMA	28	68,3%
4.	Perguruan Tinggi	7	17,1%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan orang tua siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar berjenjang SMA yaitu sebanyak 28 orang (68,3 %)

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua responden

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orang tua siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	20	48,8%
2.	Pegawai Swasta	18	43,9%
3.	Petani	2	4,9%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa hampir setengah orang tua tidak bekerja yaitu 20 orang (48,8 %).

5.6 Karakteristik responden skor tertinggi pola asuh

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden skor tertinggi pola asuh TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024

No	Pola Asuh	Pernyataan	Skor
1	Demokratis	1	142
2	Otoriter	10	122
3	Permisif	17	125

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuesioner demokratis adalah 142 pada pernyataan nomor 1 yaitu, "Saya bertanggung jawab atas perasaan dan kebutuhan anak-anak saya", otoriter adalah 122 pada pernyataan nomor 10 yaitu "Saya membrikan hukuman pada anak berupa larangan melakukan haknya dengan sedikit penjelasan (misal di larang menonton tv, bermain dengan teman atau bermain game)" Permisif adalah 125 pada pernyataan

nomor 17 yaitu “Saya sering menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman”.

5.7 Karakteristik responden skor tertinggi pernyataan kuesioner perkembangan sosial

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden skor tertinggi perkembangan sosial di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024

No	Pernyataan	Skor
1	1	89
2	2	88
3	3	86
4	4	86
5	5	73
6	6	94
7	7	85
8	8	77
9	9	97
10	10	84

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan table 5.7 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuesioner perkembangan sosial adalah 97 pada pernyataan nomor 9 yaitu “Anak suka menolong teman yang kesulitan”.

5.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan kategori pola asuh orang tua

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pola asuh orang tua siswa-siswi di Jombang TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Demokratis	15	37,5%
2.	Otoriter	17	42,5%
3.	Permisif	8	20,0%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui karakteristik berdasarkan pola asuh orang tua siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pola asuh Otoriter yaitu 17 orang (42,5 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan perkembangan sosial

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori perkembangan sosial anak siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang pada bulan November 2024.

No	Perkembangan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	13	32,5%
2.	Cukup	20	50,0%
3.	Baik	7	17,5%
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui karakteristik berdasarkan perkembangan sosial siswa-siswi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang menunjukkan bahwa setengahnya perkembangan sosial yang cukup yaitu sebanyak 20 orang (50,0 %)

3. Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang

Tabel 5.10 Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang di bulan November 2024.

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Demokratis	2	5,0	6	15,0	7	17,5	15	37,5%
Otoriter	4	10,0	13	32,5	0	0	17	42,5%
Permisif	7	17,5	1	2,5	0	0	8	20%
Total	13	32,5%	20	50,0%	7	17,5%	40	100%

Hasil uji Rank Spearman's rho nilai $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pola asuh orang tua otoriter dan perkembangan sosial yaitu 13 responden (32,5%). Hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai *probabilitas* 0,000 atau $\alpha < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan pola asuh

orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pola asuh orang tua

Data pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang diperoleh dari 40 responden hampir setengahnya responden memiliki pola asuh otoriter sejumlah 17 (42,5%) responden.

Menurut peneliti, pola asuh otoriter memang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak. Ketika orang tua terlalu keras dan menekankan aturan tanpa memberikan ruang untuk berdiskusi atau mengungkapkan perasaan, anak dapat merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri. Dalam jangka panjang, anak mungkin merasa sulit untuk berinteraksi secara sehat dengan orang lain karena mereka sudah terbiasa dengan pendekatan yang kaku dan penuh penghakiman. Pola asuh otoriter cenderung membuat anak merasa tidak dihargai dan tidak memiliki kontrol terhadap hidupnya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa malu, minder, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Selain itu, mereka mungkin kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif atau kemampuan untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat. Oleh karena itu, meskipun orang tua bertujuan untuk mendisiplinkan, pendekatan yang lebih terbuka dan penuh kasih sayang cenderung lebih mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya, termasuk semua peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan hukuman mencerminkan

karakteristik orang tua dan dapat mempengaruhi sikap anak dimasa depan. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sikapnya menetapkan aturan dan cenderung keras terhadap kehidupan anaknya. Pola asuh otoriter mempengaruhi perkembangan sosial anak dan membuat anak merasa malu, minder dan menarik diri dari lingkungannya (Mardiah & Ismet, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah usia orang tua. dari data tabel 5.1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia orang tua hampir setengahnya responden yang berusia 30 – 35 tahun dengan jumlah 17 (41,1%) responden.

Menurut peneliti, orang tua berusia 30 – 35 tahun cenderung lebih rentan terhadap pola asuh. Usia ini, kematangan berpikir dan seiring bertambahnya usia seseorang cenderung memiliki lebih banyak pengalaman hidup yang membantunya dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana. Pengalaman tersebut, ditambah dengan perkembangan fisik dan mental yang lebih stabil, memungkinkan individu untuk berpikir lebih matang dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil.

Menurut teori Musfiroh (2020), usia merupakan ciri kematangan fisik dan kepribadian yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan. Semakin bertambahnya usia, semakin dewasa tingkat kematangan menjadi orang tua akan lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang masih muda.

Data dari tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki latar belakang pendidikan yaitu SMA sejumlah 28 (68,3%) responden. Menurut peneliti, Pendidikan formal memang memberi pengetahuan dasar, namun yang lebih penting

adalah kesiapan dan kemauan orang tua untuk terus belajar dan berkembang. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan SMA bisa tetap mencari informasi mengenai pengasuhan, baik melalui kursus, buku, atau sumber daya online. Keterbukaan terhadap informasi baru tentang perkembangan anak dan kesehatan keluarga akan sangat membantu. Yang utama adalah kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, meski latar belakang pendidikan mereka terbatas.

Hal ini sejalan dengan teori Cabrera et al. (2020) menekankan pentingnya keaktifan orang tua dalam pembelajaran berkelanjutan dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki motivasi untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam teori pengasuhan atau perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan rumah yang lebih stabil dan mendukung. Dengan kata lain, meskipun orang tua tersebut mungkin memiliki latar belakang pendidikan formal yang terbatas, kemauan mereka untuk mengadopsi pendekatan yang lebih berbasis pada informasi dan pembelajaran yang berkelanjutan akan berdampak positif terhadap perkembangan anak.

Data dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dengan sebagian besar responden adalah tidak bekerja sejumlah 20 (48,8%) responden.

Menurut peneliti tentang keterlibatan orang tua yang tidak bekerja sangat cenderung lebih terlibat dalam kehidupan anak. Namun, keterlibatan yang berlebihan bisa berubah menjadi kontrol ketat, yang sejalan dengan pola asuh

otoriter. Hal ini muncul dari perasaan tanggung jawab orang tua untuk memastikan anak berkembang dengan baik. Namun, kontrol yang terlalu ketat bisa menghambat perkembangan kemandirian anak dan rasa percaya diri mereka. Jadi, meskipun penting untuk terlibat dalam pengasuhan, orang tua perlu menjaga keseimbangan antara memberikan panduan dan memberi anak ruang untuk belajar secara mandiri.

Penelitian oleh Epstein (2020) tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa orang tua yang lebih banyak waktu di rumah (misalnya, tidak bekerja) cenderung lebih terlibat dalam mengawasi perilaku anak. Namun, keterlibatan yang berlebihan ini bisa berkembang menjadi kontrol yang lebih ketat, yang sejalan dengan pola asuh otoriter. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan orang tua untuk merasa lebih bertanggung jawab atas perkembangan anak-anak mereka, terutama jika mereka merasa memiliki lebih banyak waktu dan kontrol.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuesioner demokratis adalah 142 pada pernyataan nomor 1 yaitu, "Saya bertanggung jawab atas perasaan dan kebutuhan anak-anak saya", otoriter adalah 122 pada pernyataan nomor 10 yaitu "Saya membrikan hukuman pada anak berupa larangan melakukan haknya dengan sedikit penjelasan (misal di larang menonton tv, bermain dengan teman atau bermain game)" Permisif adalah 125 pada pernyataan nomor 17 yaitu "Saya sering menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman".

Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang demokratis cenderung lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis anak dengan cara memberikan penjelasan yang jelas dan bertanggung jawab. Sementara itu, gaya otoriter dan permisif, meskipun memiliki tujuan untuk mendisiplinkan anak, tidak

memberikan pendekatan yang seimbang dalam hal komunikasi dan pengaturan yang jelas, yang dapat berdampak pada perkembangan anak. Pengasuhan yang demokratis lebih memungkinkan anak untuk berkembang dalam suasana yang mendukung dan memahami pentingnya aturan serta konsekuensi dengan cara yang positif dan konstruktif.

Eleanor Maccoby dan John Martin (2020). Mereka memperluas teori Baumrind dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kontrol dan responsivitas dalam pengasuhan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pengasuhan yang memiliki kombinasi kontrol yang wajar dan responsivitas yang tinggi seperti yang diterapkan dalam gaya pengasuhan demokratis (otoritatif) membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoriter atau permisif.

5.2.2 Perkembangan Sosial

Data dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang diperoleh dari 40 responden setengahnya responden memiliki perkembangan sosial sejumlah 20 (50,0%) responden

Menurut peneliti, perkembangan sosial adalah tahap perkembangan perilaku dimana anak beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan bagaimana anak beradaptasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. perkembangan sosial yang menjelaskan bahwa seseorang belajar berinteraksi dan memahami orang lain sejak usia dini sangat penting. Sosialisasi yang baik di masa kanak-kanak menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan berbagai

orang di lingkungannya. Tanpa keterampilan sosial yang cukup, anak bisa kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan malah berisiko terisolasi atau dikucilkan.

Menurut teori perkembangan sosial adalah proses dimana seseorang belajar bagaimana berinteraksi, dan memahami orang lain dengan lebih baik. Perkembangan sosial perlu disempurnakan sejak usia dini sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas. Anak yang kurang berperilaku sosial akan dikucilkan dari lingkungannya (Latifah et al., 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dengan jenis kelamin anak. Data table 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hampir setengahnya responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 25 (61,0%) responden. Menurut peneliti jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan memberikan pemahaman bahwa setiap anak, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki potensi yang setara untuk berkembang sesuai dengan stimulasi yang diberikan. Hal ini mendorong kita untuk fokus pada kualitas dan konsistensi stimulasi yang diterima anak, bukan pada perbedaan gender, yang memang seharusnya tidak menjadi faktor penentu dalam penanganan perkembangan anak.

Hal ini sesuai penelitian Ariani dan Yosoprawoto (2020) yang menjelaskan jenis kelamin tidak bermakna terhadap kejadian keterlambatan perkembangan pada usia anak prasekolah. Prinsip dalam pemberian stimulasi perkembangan tidak membandingkan antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan (Kemenkes, 2020).

Data dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia anak sebagian besar adalah usia 5 tahun sejumlah 22 (55,0%) responden.

Menurut peneliti pada usia ini anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan kemampuan berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka juga mulai memahami konsep empati, yaitu merasakan perasaan orang lain, dan cenderung lebih peka terhadap perasaan teman-temannya.

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky (2021) Pada usia ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka juga mulai memahami empati, yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, dan menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan teori Piaget, yang menyatakan bahwa anak pada tahap ini mulai memahami perspektif orang lain, serta teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak.

Berdasarkan table 5.7 diketahui skor tertinggi pada setiap pernyataan kuesioner perkembangan sosial adalah 97 pada pernyataan nomor 9 yaitu “Anak suka menolong teman yang kesulitan”.

Menurut peneliti, skor tertinggi pada pernyataan "Anak suka menolong teman yang kesulitan" menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dapat tercermin dari kemampuan mereka untuk berempati dan membantu orang lain. Ini adalah indikator positif, karena menunjukkan bahwa anak memiliki sikap sosial yang baik dan peduli terhadap orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat di masa depan.

Teori yang sejalan adalah Teori Perkembangan Sosial Erik Erikson, khususnya tahap "Kompetensi Sosial" atau Industri vs Inferiority yang terjadi pada usia sekolah. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sosial, yang termasuk kemampuan untuk bekerja sama dan membantu teman.

5.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang

Data dari tabel 5.8 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden memiliki pola asuh otoriter dengan perkembangan sosialisasi dalam kategori baik sejumlah 13 (32,5%) responden. Hasil uji rank spearman menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$ yang artinya $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun (studi di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang).

Menurut peneliti, seseorang akan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik jika memiliki pola asuh yang baik. Kemampuan sosialisasi harus diasah sejak dini untuk membentuk pribadi yang lebih baik di masa depan. Adanya perkembangan sosialisasi baik karena adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh penelitian pertama yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak, menyebutkan bahwa pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak.

Menurut teori Yusriah & Suteja (2021) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pola asuh yang

menerapkan segala keputusan harus ditentukan dan diciptakan oleh orang tua. Kekuasaan orang tua dalam pola asuh otoriter adalah hal yang utama, karena sering memaksa anak-anaknya untuk melakukan apa yang orang tua dan mereka dihukum jika mereka tidak menuruti orang tua mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya tidak terlihat seperti itu, sering dibandingkan dengan anak-anak lain, dan kurangnya inisiatif yang dapat menyebabkan kecemasan. Namun, pola asuh otoriter memiliki efek positif contohnya adalah anak mudah bergaul dengan temannya, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memiliki masa depan yang teratur dan berempati.

Walaupun anak dengan pola asuh otoriter cenderung mempunyai tanggung jawab serta kompetensi, namun banyak anak yang tidak memiliki kepercayaan diri serta bersikap menarik diri. Selain kedua perilaku tersebut, anak bisa berbalik melawan karena mereka merasa tidak mendapatkan kebebasan untuk melakukan sesuatu maupun menyampaikan pendapat karena kerap diminta untuk mematuhi seluruh perkataan orang tua. Penelitian kedua dengan judul yang sama dilakukan oleh Ningsih (2020), menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak sedang terhadap perkembangan sosial.

Eleanor Maccoby dan John Martin (2020). Mereka memperluas teori Baumrind dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kontrol dan responsivitas dalam pengasuhan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pengasuhan yang memiliki kombinasi kontrol yang wajar dan responsivitas yang tinggi seperti yang diterapkan dalam gaya pengasuhan demokratis (otoritatif) membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya

pengasuhan otoriter atau permisif.

Perkembangan sosial anak usia dini adalah tahapan belajar sebagai wujud penyesuaian diri atas lingkungan maupun kelompok. Pertumbuhan sosial ini anak dapat berkomunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebaya dengan optimal. Anak juga mampu beradaptasi pada daerah tempat tinggalnya. Perkembangan sosial merupakan tahap perkembangan perilaku serta adaptasi anak terhadap lingkungan tempat tinggalnya serta adaptasi anak agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini terdapat dampak yang baik dari pola asuh otoriter contohnya adalah anak mudah bersahabat dengan teman yang lain, mengikuti aktivitas di sekolah, mempunyai masa depan yang tertata, serta memiliki rasa empati yang baik.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang tahun 2024 sebagian besar otoriter.
2. Kemampuan sosial pada anak usia prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang tahun 2024 sebagian besar cukup.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru terkait edukasi otoriter kepada orang tua dalam mempertahankan pembiasaan positif yang bermanfaat bagi kemandirian anak yang telah diterapkan di sekolah saat ini..

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat kepada anaknya, sehingga dengan pengasuhan yang baik otomatis anak akan merasa percaya diri pada saat bersosialisasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk menyelidiki lebih dalam faktor hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak, yang memengaruhi pola asuh otoriter, seperti pengaruh usia ibu pada perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

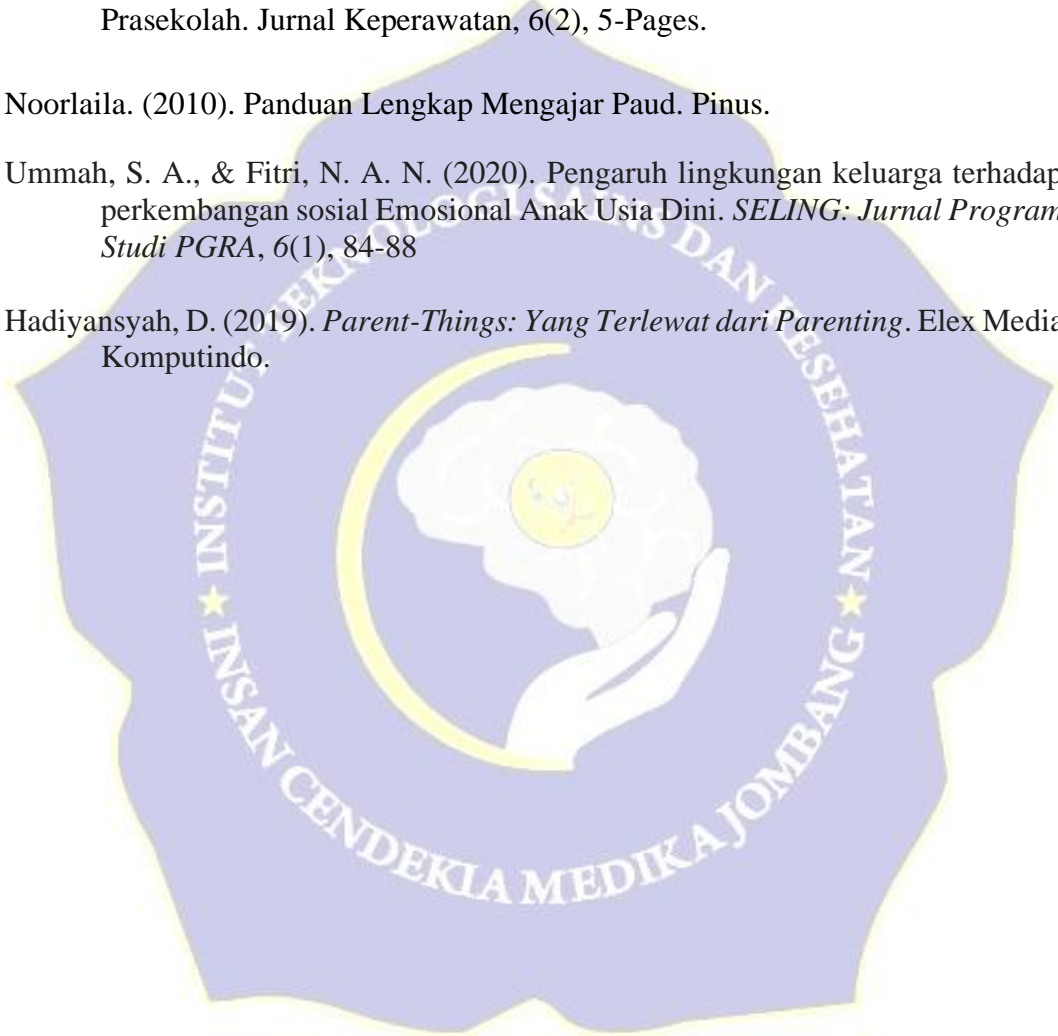
- Elminah, E., Hesrawati, E. D., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial pada anak usia dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574-580.
- Fidrayani, F., Mayyada, S. A., Ulfah, M., Julianto, M. A., & Auliyah, S. N. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Mengantre Saat Bermain di TK Kemala Bhayangkari XI Ciputat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3064-3072.
- Igayanti, I. B., Hariyadi, H., Hartono, A., Suhartiningsih, S., & Utami, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Anak Usia Prasekolah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 17-23.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127-131.
- Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9.1 (2021): 127-131.
- Musyarofah, M. (2017). Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99-122.
- Musyarofah, Musyarofah. "Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2.1 (2017): 99-122.
- Setiarsih, Dini, and Ratna Sari. "Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun." *Indonesian Journal of Professional Nursing* 2.1 (2021): 61-70.
- Ummah, Silvi Aqidatul, and Novida Aprilina Nisa Fitri. "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Perkembangan sosial Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6.1 (2020): 84-88

- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan gawai, interaksi ibu-anak, dan perkembangan sosial anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 75-86.
- Setiarsih, D., & Sari, R. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 61-70.
- Kaffa, Z., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2612-2616.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5(1), 61-67.
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-12
- Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. CV Pustaka Setia.
- Jannah, N. (2017). *Persalinan Berbasis Kompetensi*. EGC.
- Jojon, Wahyuni, T. & S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas | Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2, Nomor 2, 524-535.
- Julie Anne Laser-Maira. (2019). Moving Toward Self-Actualization: A Trauma Informed And Needs Focused Approach To The Mental Health Needs Of Survivors Of Commercial Child Sexual Exploitation. *International Journal Of Social Works University Of Salford*, 6.
- Kesehatan, & Masyarakat. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Kusbiantoro.D. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 1 Lamongan. *Vol.07 (1)*, 1-8.

- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme, Teori dan Metode*. Raja Grafindo.
- Manumbalang, S. T., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 166.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. 1 (2), 61-69.
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2019). Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 1(1).
- Muniroh, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 5-Pages.
- Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Pinus.
- Patmonodewo. (2010). *Permainan Edukatif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Potts & Mandleco. (2012). *Pediatric Nursing: Caring for Children and Their Families*. 3rd ed. Clifton Park.
- Pratama, Y. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Smpn 4 Gamping Sleman, *Ilmu Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Irmilia, E., Herlina, Hasneli, Y. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*, 2(1).

- Islami, D. A. N., & Kuncoro, J. (2018). Agreeableness Dan Konformitas Dengan Kebutuhan Rasa Aman Pada Anggota Komunitas Punk Di Jawa Tengah. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 87-94.
- Ismayanti, P., & Hastuti, D. (2017). Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas): Pengaruh Komunikasi Orang Tua Atau Self-Esteem? *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(1), 36-46.
- Ismiriyam, dkk. (2016). Gambaran Perkembangan Sosial dan Kemandirian pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al- Islah Ungaran Barat. *EJournal*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
- Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. CV Pustaka Setia.
- Jannah, N. (2017). *Persalinan Berbasis Kompetensi*. EGC.
- Jojon, Wahyuni, T. & S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2, Nomor 2, 524-535.
- Julie Anne Laser-Maira. (2019). Moving Toward Self-Actualization: A Trauma Informed And Needs Focused Approach To The Mental Health Needs Of Survivors Of Commercial Child Sexual Exploitation. *International Journal Of Social Works University Of Salford*, 6.
- Kesehatan, & Masyarakat. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Kusbiantoro.D. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA I Lamongan. Vol.07 (1), 1-8.
- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme, Teori dan Metode*. Raja Grafindo.
- Manumbalang, S. T., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 166.

- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. 1 (2), 61-69.
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2019). Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 1(1).
- Muniroh, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 5-Pages.
- Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Pinus.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84-88
- Hadiyansyah, D. (2019). *Parent-Things: Yang Terlewat dari Parenting*. Elex Media Komputindo.



- Patmonodewo. (2010). Permainan Edukatif. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Potts & Mandleco. (2012). Pediatric Nursing; Caring for Children and Their Families. 3rd ed. Clifton Park.
- Pratama, Y. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Smpn 4 Gamping Sleman, Ilmu Kesehatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani.
- Rahayu Budi Utami. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Nganjuk. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan Departemen Kesehatan.
- Sarici Bulut, S. (2018). Obstacles To Self-Actualization Of College Students-The Case Of Gazi Faculty Of Education. Universal Journal Of Educational Research, 6(10), 2271-2279.
- <https://doi.org/10.13189/Ujer.2018.061026>
- Sendang Ikramullah, D. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Slb Negeri Kota Bengkulu. Consilia Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling. 1 No 2.
- Shochib, M. (2014). Pola Asuh Orang Tua. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Buku Kedokteran EGC.
- Sukarni. (2020). Strategi Aktualisasi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat Di Smalb Negeri Ungaran. Universitas Muhammadiyah

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<https://www.scholar.google.com/citations?user=ZYhYmFcAAA&hl=id&oi=sra>.

Fahrniza, Ruli mica. 2019. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di Tk Dharma Indria Rambipuji Jember."

<https://www.repository.unej.ac.id/index.php/fikes/article/view/4d/handle/123456789/91907>.

Ismirian, Vifri Fiktina, Anggun Trisnasari, and Desti Kartikasari, Endang. 2017. "Pada Anak Prasekolah Usia 4 - 6 Tahun Di Tk Al Islah Ungaran Barat." *Jurnal Unimus*. Ac.Id: 172-76. <https://www.jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>.

Kurniawan. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Pra Sekolah Di TK GMIM EFRATA Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado 87 (1,2): 149- 200."

<https://www.repo.unikadelasalle.ac.id/385/>.

Eka Putri Amilia. 2019 "Pengaruh Assosiatif Play Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah." <https://www.repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/91/>.

Sri Asri, AA. 2018. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2 (1): 1. <https://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/13793>.

Adriana Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyana Desi. 2009. Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan*. Vol 2 No. 2 Maret 2009: 11' 20.

Andriani, N P L, and C Wahyuni. 2020. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Perkembangan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren...." *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*: 106-17. <https://www.ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/1s383>.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Bina Keluarga Balita dan Anak. 2013. *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0- 6 tahun)*. Di akses dari www.slideshare.net/cara-menjadi-orang-tua-hebat-buku-1-bina-keluarga-balita pada tanggal 25 September 2015 pukul 08.20 WIB

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Di unduh dari <http://www.depkes.go.id>

Dewi, Vivian. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.

Fatimah Listriana. 2011. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. Jombang : D-III Kebidanan FIK UNIPDU

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Kebutuhan Dasar Anak Untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. Di unduh <http://www.gizikia.depkes.go.id/kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-dari-kembang-yang-optimal/?print-pdf> tanggal 25 September 2015 pukul 07.10 WIB
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Pusat Data dan Informasi*. Di unduh dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 25 September 2015 pukul 08.20 WIB
- Ari Setyo Nur Handayani & Darsinah. 2015. *Perkembangan Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Kelompok B RA di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen (skripsi)*. Surakarta: Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Badan Penelitian dan Pengembang Kesehatan (BPPK), Kementerian Kesehatan RI. (2013), *Riset Kesehatan Dasar [Riskesdas 2013]*. Jakarta
- Baumrind, D. 1971. *Current Patterns of Parental Authority*, *Developmental Psychology Monographs*. London: Foresman and Company, Glenview.
- Briggs. 1970. *A Guide To Promoting Resilience Of Student Education, The Series Early Student Development: Practice and Reflections*, Number 8. The Hague: Benard Van Leer Voundation.
- Daron. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Tumbuh Kembang Anak*. *J Keperawatan*. Vol 25. No.4.
- Dewi Sri Handayani, Anisa Sulastri, Tri Mariha, Nani Nani Nurhaeni. 2017. *Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja*. *J Keperawatan Indonesia*. Vol 20. No.1.
- Dinas Kesehatan RI. 2011. *Persalinan Remaja*. Jakarta: Direktorat Anak.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Penelitian*. Edisi 7. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Edward, D. 2020. Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: PT. Mirzan Utama.

Erma L & Rizgie A, 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri Sewan Bantul. Universitas Negeri: Yogyakarta.

Grahacendikia. 2019. Mengarahkan Emosi Anak. Jakarta: Erlangga.

Hadisiswantoro, Dr. Yusak. 2012. Anda Orang Tua Bodoh atau Pintar?. Yogyakarta: Andi

Hidayat, A. A. A. 2007. Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN

		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pendaftaran skripsi																								
2	Bimbingan proposal																								
3	Pendaftaran ujian proposal																								
4	Ujian proposal																								
5	Uji etik dan revisi proposal																								
6	Pengambilan dan pengolahan Data																								
7	Bimbingan hasil																								
8	Pendaftaran ujian hasil																								
9	Ujian hasil																								
10	Revisi skripsi																								
11	Penggandaan , cek plagiasi dan pengumpulan Skripsi																								

Lampiran 2 Kisi-kisi (Blue Print) Pola Asuh Orang Tua

Kisi – kisi (*Blue Print*) pola asuh orang tua

No	Pola Asuh	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skoring
1.	Demokratis	15 Pertanyaan (Nomor 1,3,5,7,9,11,12,14,18,21,22,25,27,29,31)	1=tidak pernah 2= jarang 3-kadang-kadang 4= sering 5=selalu
2.	Otoriter	12 pertanyaan (Nomor 2,4,6,10,13,16,19,23,26,28,30,32)	1=tidak pernah 2= jarang 3-kadang-kadang 4= sering 5=selalu
3.	Permisif	Pertanyaan (Nomor 8,15,17,20,24)	1=tidak pernah 2= jarang 3-kadang-kadang 4= sering 5=selalu
Kesimpulan		Cara menghitung skor : 1. Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. -Demokratis (\sum skor: 15 =.....) -Otoriter (\sum skor : 12 =.....) -Permisif (\sum skor : 5 =.....) 2. Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan	

Sumber: (Robinson et all, 2001)

Lampiran 3 Kisi-kisi (Blue Print) perkembangan sosial

Kisi – kisi (*Blue print*) perkembangan sosial

Variabel	No	Indikator	No item	Jumlah
perkembangan sosial anak	1.	Anak merapikan mainan setelah main	1,2	2
	2.	Anak mampu melakukan tugas yang diberikan	3,4	2
	3.	Anak mau meminta maaf dan mengakui salahannya	5,6	2
	4.	Anak mau berbagi dengan orang lain	7,8	2
	5.	Anak mau membantu orang lain	9,10	2



Lampiran 4 lembar penjelasan penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Loilatu

NIM 213210162

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Saya saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang”.

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan terkait dengan keikutsertaan responden dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah.
2. Responden akan diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden berhak untuk memberitahu peneliti dan menghentikan partisipasi kapan saja tanpa ada konsekuensi.
4. Responden akan diberikan kuesioner
5. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya , disajikan dalam bentuk kode, dan hanya digunakan untuk tujuan ilmiah.

6. Untuk pertanyaan atau diskusi terkait penelitian, responden dapat menghubungi nomor telepon yang tertera.

Apabila bersedia berpartisipasi, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Atas keikutsertaannya saya ucapkan terimakasih

Jombang, 19 November 2024 Peneliti

Fitriani Loilatu



Lampiran 5 Persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*INFORMED CONCENT*)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan **bersedia/tidak bersedia** menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitriani Loilatu, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITSkes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Isani Candi Mulyo Jombang”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Peneliti

Responden

(Fitriani Loilatu)

(.....)

Lampiran 6 Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Isani Candi Mulyo Jombang

Petunjuk pengisian:

A. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan dibawah ini dengan teliti.
2. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.
3. Setiap pernyataan harus dijawab sendiri tanpa diwakili oleh orang lain.
4. Pada pengisian identitas nama responden hanya menuliskan nama inisial saja, contohnya: “Widharti” menjadi “W”.
5. Jawaban dan identitas yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
6. Petunjuk alternatif jawaban :
 - a. Selalu (SL) apabila dilakukan setiap hari
 - b. Sering (SR) apabila dilakukan 5-6 kali dalam 1 minggu
 - c. Kadang – Kadang (KK) apabila dilakukan 1-3 kali dalam 1 minggu
 - d. Tidak Pernah (TP) apabila tidak pernah dilakuka

B. Karakteristik Responden

b. Identitas Anak

1. Nama (Inisial) :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Umur : 4 Tahun 5 Tahun 6 Tahun
5. Pengasuh Selain Orang Tua : Ada Tidak
6. Memiliki Alergi Makanan : Ya Tidak

c. Identitas Orang Tua

1. Nama (Inisial) :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir : Tidak sekolah
 - Tidak lulus SD/Sederajat
 - Lulus SD/Sederajat
 - Lulus SMP/Sederajat
 - Lulus SMA/Sederajat
 - Lulus Diploma/Perguruan tinggi
4. Pekerjaan : Tidak bekerja Pegawai Swast
 - Pegawai Swasta
 - Wiraswasta/ Pedagang
 - PNS/TNI/Polri
 - Petani

Lampiran 7 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Mohon di isi untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Berilah tanda pada kolom yang tersedia dan pilihlah keadaan yang sebenarnya
3. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu :

S : Selalu : 5

SR : Sering : 4

KK : Kadang-kadang : 3

J : Jarang : 2

TP : Tidak pernah : 1

NO	PERTANYAAN	S	SR	KK	J	TP
1	Apakah bertanggung jawab atas perasaan dan kebutuhan anak-anak saya					
2	Apakah menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplin anak					
3	Apakah mempertimbangkan keinginan anak lebih dulu sebelum mintanya melakukan					
4	Apakah anak menanyakan dia harus melakukan sesuatu, saya menjawab dengan benar saya yang menyuruh, atau saya adalah orang tuanya dan hal yang saya inginkan					

5	ya menjelaskan pada anak bagaimana perasaan saya tentang perilakunya yang baik dan yang buruk					
6	ya memukul anak ketika anak tidak menaati aturan					
7	ya meyakinkan anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya					
8	ya merasa kesukahan dalam mendisiplin anak					
9	ya meyakinkan anak untuk menyatakan perasaannya dengan bebas, meskipun dia tidak setuju dengan saya					
10	ya memberikan hukuman pada anak berupa larangan melakukan haknya dengan sedikit penjelasan (misalnya dilarang menonton tv, bermain dengan teman atau bermain game)					
11	ya memberikan alasan mengapa aturan harus ditaati pada anak					
12	ya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak marah					
13	ya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak marah					
14	ya memberikan pujian pada anak ketika melakukan kebaikan					
15	ya membiarkan anak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan dirinya					
16	ketika saya sangat marah, saya melampiaskan pada anak					
17	ya sering menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman					
18	ya mempertimbangkan pilihan anak dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misal liburan bersama)					


19	Saya menghukum anak ketika tidak patuh dengan tidak emosi dan tetap memberikan kenyamanan					
20	Saya menggunakan ancaman untuk menghukum anak dan tidak benar-benar melakukannya					
21	Saya menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan					
22	Saya mengizinkan anak untuk terlibat dalam membuat peraturan keluarga					
23	Saya memarahi dan mengkritik anak-anak supaya bisa memperbaiki Kelakuannya					
24	Saya memanjakan anak					
25	Saya memberikan alasan/penjelasan lebih dulu pada anak mengapa peraturan harus ditaati					
26	Saya menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman dengan sedikit atau tanpa pertimbangan					
27	Saya meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak					
28	Saya menghukum anak dengan tidak member penjelasan?sedikit Penjelasan					
29	Saya membantu anak untuk memahami dampak dan konsekuensi dari perilakunya dengan cara mengajak anak untuk membicarakan tentang akibat dari tindakannya sendiri					
30	Secara terang-terangan saya memarahi atau mengkritik anak bila perilaku anak tidak sesuai dengan yang saya harapkan					
31	Saya menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan anak					
32	Saya memarahi anak ketika tidak suka dengan apa yang dilakukannya atau dikatannya					

Lampiran 8 Kuesioner Perkembangan Sosial

Kuesioner Perkembangan Sosial

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Anak mampu mengembalikan benda ke tempat semula setelah digunakan				
2	Anak kembali merapikan mainan/alat sekolah setelah di pakai				
3	Anak mampu mentaati peraturan dirumah dan di sekolah				
4	Anak ikut bagian dalam setiap kegiatan di sekolah (misal senam pagi)				
5	Anak meminta maaf jika melakukan kesalahan				
6	Anak menunggu mengantri dengan sabar				
7	Anak mau meminjamkan alat/mainanan kepada teman				
8	Anak suka berbagi sesuatu kepada orang lain				
9	Anak suka menolong teman yang kesulitan				
10	Anak suka bekerja sama dengan teman sebayanya				

Lampiran 9 Surat balasan penelitian

**TAMAN KANAK-KANAK**
“BINA INSANI”
NSS : TK.BI 104.041.201.036
Jl. Kemuning Gang. Masjid Candimulyo Jombang 61413 Telp. 083874426861

SURAT KETERANGAN
No. / / /

Yang bertanda tangan di bawah ini:

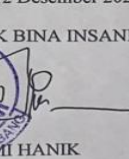

Nama : UMI HANIK
Jabatan : KEPALA SEKOLAH TK BINA INSANI

Menindak lanjuti surat yang kami terima dari Institut Teknologi dan Sains Kesehatan "INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG", penelitian yang akan dilaksanakan oleh:


Nama : FITRIANI LOILATU
NIK : 213210162
Tempat tanggal lahir : Vascodamneem,23 November 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Vascodamneem,RT 01/RW 02,Kec Mayado,Kab Teluk Bintuni
Prodi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Maka bersama ini kami mengizinkan penelitian tersebut hanya sebatas wawancara dan bersifat pengumpulan data (Tidak Melakukan Praktik).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 12 Desember 2024
Kepala TK BINA INSANI


UMI HANIK

Lampiran 10 Lembar Cek Judul

**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

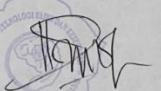
SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitriani Loilatu
NIM : 213210162
Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Vascodamneem, 23 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds.Vascodamneem, kec Mayado, Kab Teluk Bintuni
No.Tlp/HP : 081248527470
Email : fitriloilatu@gmail.com
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **layak** untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 09 Desember 2024
Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112



Lampiran 11 Lembar Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Tekonologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 243/KEPK/ITSKES-ICM E/XI/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Tekonologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial anak
Prasekolan di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang**

Peneliti Utama : **Fitriani Lolatu**
Principal Investigator

Nama Institusi : **ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang**
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : **Jombang**
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 22 November 2024
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 12 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 12 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriani Loilatu
 NIM : 213210162
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (di TK Bina Insani Canndi Mulyo Jombang)
 Nama Pembimbing : Hindyah Ike, S.Kep.,Ns.,M.Kep




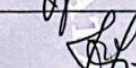
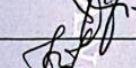
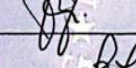
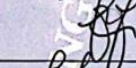

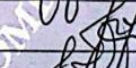

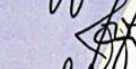

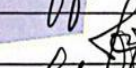

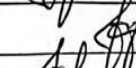

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	20 September 2024	Konsul Judul (ACC Judul)	
2	23 September 2024	Mengkonsulkan Bab 1, Revisi	
3	29 September 2024	Revisi Bab 1	
4	02 Oktober 2024	ACC Bab 1, mengkonsulkan Bab 2	
5	10 Oktober 2024	Revisi Bab 2 + lanjut Bab 3	
6	23 Oktober 2024	Mengkonsulkan Bab 3 + ACC Bab 2 dan 3	
7	2 November 2024	Mengkonsulkan bab 4 ACC	
8	8 November 2024	Konsul Lampiran,ACC Sempro	
9	03 Januari 2025	Pengolahan data, Revisi	
10	06 Januari 2025	ACC Pengolahan data, Revisi Bab 5	
11	07 Januari 2025	Revisi Bab 5	
12	09 Januari 2025	ACC Bab 5	
13	14 Januari 2025	Revisi Bab 6	
14	15 Januari 2025	ACC Bab 6, Revisi Abstrak	
15	17 Januari 2025	ACC Abstrak + Lampiran	
16	17 Januari 2025	ACC Semhas	

Lampiran 13 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

Lampiran 13 Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriani Loilatu
 NIM : 213210162
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombng
 Nama Pembimbing : Siti Shofiyah. S.ST.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	20 September 2024	Konsul Judul (ACC Judul)	
2	23 September 2024	Mengkonsulkan Bab 1, Revisi	
3	29 September 2024	Revisi Bab 1 Penulisan	
4	02 Oktober 2024	ACC Bab 1, mengkonsulkan Bab 2	
5	10 Oktober 2024	Revisi Bab 2 + lanjut Bab 3	
6	23 Oktober 2024	Mengkonsulkan Bab 3 + ACC Bab 2 dan 3	
7	2 November 2024	Mengkonsulkan bab 4 ACC	
8	8 November 2024	Konsul Lampiran,ACC Sempro	
9	03 Januari 2025	Pengolahan data, Revisi	
10	06 Januari 2025	ACC Pengolahan data, Revisi Bab 5	
11	07 Januari 2025	Revisi Bab 5	
12	09 Januari 2025	ACC Bab 5	
13	14 Januari 2025	Revisi Bab 6	
14	15 Januari 2025	ACC Bab 6, Revisi Abstrak	
15	17 Januari 2025	ACC Abstrak + Lampiran	
16	17 Januari 2025	ACC Semhas	

Lampiran 14 Data Umum Responden

No	Umur Ibu	Kode	Umur Anak	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Pendidikan Orang Tua	Kode	Pekerjaan
R1	>35	U6	4 Tahun	U1	P	J2	Lulus Diploma	P6	Pegawa
R2	<30	U5	4 Tahun	U1	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R3	>35	U6	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R4	>35	U6	6 Tahun	U3	L	J1	Lulus Sma	P5	Tidak l
R5	>35	U6	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R6	<30	U5	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sma	P5	Tidak l
R7	>35	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R8	<20	U4	4 Tahun	U1	P	J2	Lulus Smp	P4	Pegawa
R9	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Diploma	P6	Tidak l
R10	<30	U5	6 Tahun	U3	L	J1	Lulus Sma	P5	Pegawa
R11	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sma	P5	Pet
R12	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sd	P2	Tidak l
R13	<20	U4	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Smp	P4	Tidak l
R14	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Diploma	P6	Tidak l
R15	<20	U4	4 Tahun	U1	P	J2	Lulus Smp	P4	Pet
R16	>35	U6	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Smp	P4	Tidak l
R17	<20	U4	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Diploma	P6	Pegawa
R18	<20	U4	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R19	<30	U5	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R20	<30	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R21	<30	U5	4 Tahun	U1	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R22	<30	U5	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Diploma	P6	Tidak l
R23	<30	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R24	<30	U5	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R25	<30	U5	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R26	<30	U5	6 Tahun	U3	L	J1	Lulus Sma	P5	Pegawa
R27	<20	U5	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Diploma	P6	Pegawa
R28	<30	U5	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Tidak l
R29	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sma	P5	Pegawa
R30	<30	U5	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R31	>35	U6	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R32	>35	U6	6 Tahun	U3	L	J1	Lulus Sma	P5	Pegawa
R33	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sma	P5	Tidak l
R34	<30	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R35	<30	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R36	<30	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R37	>35	U5	5 Tahun	U2	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R38	<30	U5	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Diploma	P6	Pegawa
R39	>35	U6	6 Tahun	U3	P	J2	Lulus Sma	P5	Pegawa
R40	>35	U6	5 Tahun	U2	L	J1	Lulus Sma	P5	Pegawa

Keterangan

1. Responden = R
2. Jenis Kelamin = J
3. Usia = U
4. Pendidikan = P
5. Pekerjaan = Q

Lampiran 15 Data Khusus Pola Asuh

	Demokratis	Otoriter	Permisif	Hasil	Katagori
r1	2.2	2.4	1.9	8.8	2
r2	3.8	3	1.5	8.3	1
r3	3.6	3.2	1.1	7.9	1
r4	3.6	2.4	1.4	7.4	1
r5	4	2.6	8	4.6	1
r6	3.7	2.8	1.4	7.9	1
r7	2.7	3	1.5	8.1	2
r8	3.8	2.4	1.2	7.4	1
r9	3.9	1.9	1.3	7.1	1
r10	4.1	1.7	1.4	7.2	1
r11	3.4	3.5	1.4	8.3	2
r12	3.4	3.1	1.3	7.8	1
r13	3.6	3.3	1.5	8.7	1
r14	2.8	3.8	1.6	8.3	2
r15	3	4.1	1.5	8.6	2
r16	3.8	3.3	1.3	8.4	1
r17	3.1	3.9	1.4	8.4	2
r18	3.5	3.6	1.3	8.4	2
r19	3.6	3.4	1.6	8.6	1
r20	2.8	3.6	1.4	7.8	2
r21	3.3	3.4	1.4	8.1	2
r22	2.9	2.5	1.3	6.7	1
r23	3.9	3.5	1.5	8.9	1
r24	3.2	3.3	1.4	7.9	2
r25	3.1	2.9	1.1	7.1	1
r26	3.9	2.5	1.3	7.7	1
r27	2.6	2.8	1.2	7.1	2
r28	2.7	2.8	1.2	6.7	1
r29	3.4	2.8	1.3	7.5	1
r30	3.3	3.4	1.2	8.5	2
r31	2.9	2.7	1.1	6.3	1
r32	2.3	3.1	1.3	6.7	2
r33	2.4	2.6	1.6	7.7	1
r34	3.5	2.9	1.3	7.7	1
r35	3.5	2.5	1.2	7.2	1
r36	2.3	2.4	1.2	6.5	2
r37	3.3	2.2	1.4	7.9	1
r38	2.9	3.1	1.3	7.1	2
r39	4.1	2.7	1.3	8.1	1
r40	4.2	2.5	1.5	8.2	1

Keterangan : 1.Demokratis 2.Otoriter 3.Permisif

Lampiran 16 Data Khusus Perkembangan Sosial

no resp	total	Kategori	Kode
r1	22	Cukup	2
r2	23	Cukup	2
r3	25	Cukup	2
r4	26	Cukup	2
r5	25	Cukup	2
r6	25	Cukup	2
r7	25	Cukup	2
r8	24	Cukup	2
r9	22	Cukup	2
r10	25	Cukup	2
r11	24	Cukup	2
r12	23	Cukup	2
r13	22	Cukup	2
r14	21	Cukup	2
r15	20	Kurang	2
r16	21	Cukup	2
r17	19	Kurang	1
r18	25	Cukup	2
r19	25	Cukup	2
r20	25	Cukup	2
r21	24	Cukup	2
r22	18	Kurang	1
r23	26	Cukup	2
r24	20	Kurang	1
r25	23	Cukup	2
r26	23	Cukup	2
r27	19	Kurang	1
r28	23	Cukup	2
r29	20	Kurang	1
r30	21	Cukup	2
r31	21	Cukup	2
r32	22	Cukup	2
r33	20	Kurang	1
r34	21	Cukup	2
r35	20	Kurang	1
r36	24	Cukup	2
r37	23	Cukup	2
r38	20	Kurang	1
r39	19	Kurang	1
r40	20	Kurang	1

Keterangan :1.Baik 2.Cukup 3.Kurang

Lampiran 17 Data Umum

Statistics

		usiaibu	Usiaanak	jeniskelamin	pendidikanortu	pekerjaanortu
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	1	1	1	1	1
Std. Error of Mean		.113	.103	.078	.098	.118
Std. Deviation		.716	.648	.490	.620	.744
Range		2	2	1	3	3
Minimum		4	1	1	3	1
Maximum		6	3	2	6	4

Usiaibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 tahun	6	14.6	15.0	15.0
	30-39 tahun	17	41.5	42.5	57.5
	40-49 tahun	17	41.5	42.5	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

Usiaanak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	5	12.2	12.5	12.5
	5 tahun	22	53.7	55.0	67.5
	6 tahun	13	31.7	32.5	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	15	36.6	37.5	37.5
	Perempuan	25	61.0	62.5	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

Pendidikanortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lulus sd	1	2.4	2.5	2.5
	lulus smp	4	9.8	10.0	12.5
	lulus sma	28	68.3	70.0	82.5
	lulus diploma/sarjana	7	17.1	17.5	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

Pekerjaanortu

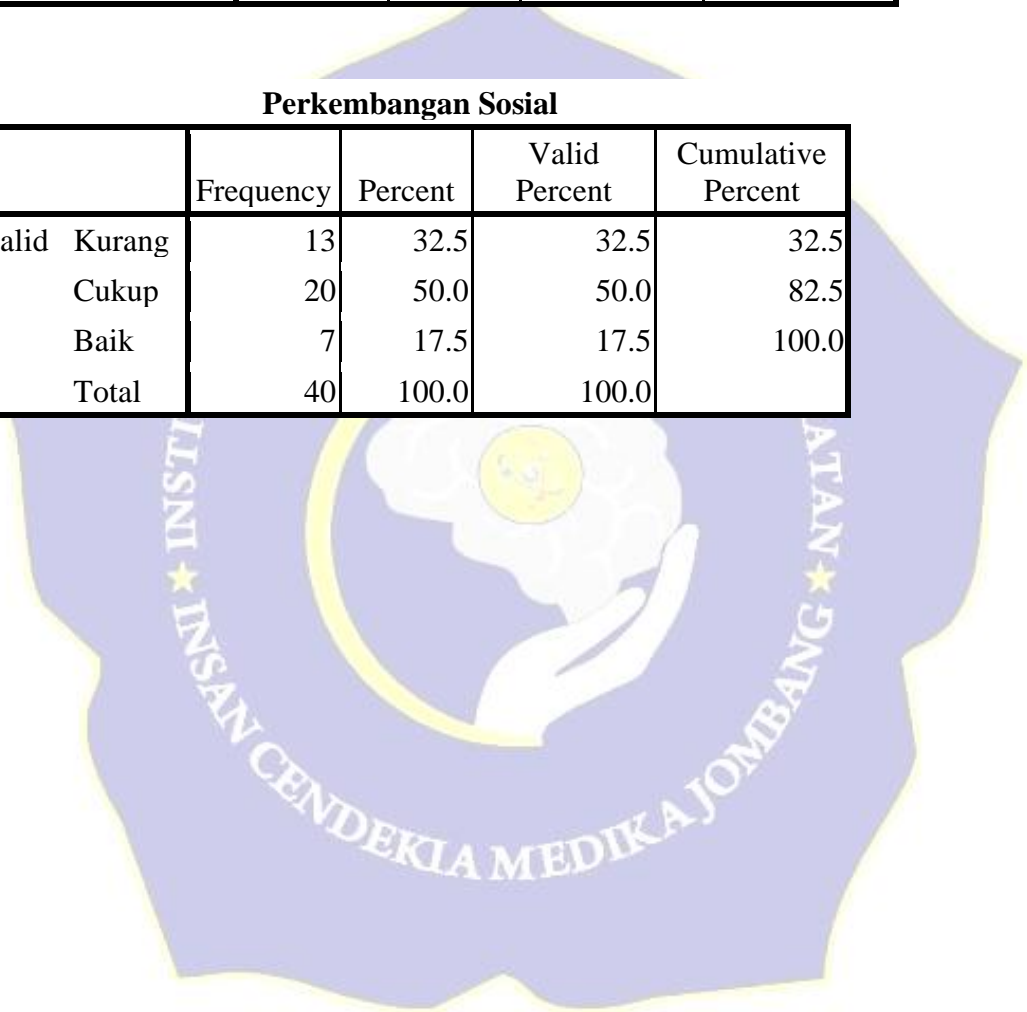
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak berkerja	20	48.8	50.0	50.0
	pegawai swasta	18	43.9	45.0	95.0
	Petani	2	4.9	5.0	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	System	1	2.4		
Total		41	100.0		

Pola Asuh Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Demokratis	15	37.5	37.5	37.5
Otoriter	17	42.5	42.5	80.0
Permisif	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Perkembangan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	13	32.5	32.5	32.5
Cukup	20	50.0	50.0	82.5
Baik	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	



Lampiran 18 Tabulasi Crosstabulation

Pola Asuh Orangtua * Perkembangan Sosial Crosstabulation

			Perkembangan Sosial			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pola Asuh Orangtua	Demokratis	Count	2	6	7	15
		% within Pola Asuh Orangtua	13.3%	40.0%	46.7%	100.0%
		% within Perkembangan Sosial	15.4%	30.0%	100.0%	37.5%
		% of Total	5.0%	15.0%	17.5%	37.5%
	Otoriter	Count	4	13	0	17
		% within Pola Asuh Orangtua	23.5%	76.5%	.0%	100.0%
		% within Perkembangan Sosial	30.8%	65.0%	.0%	42.5%
		% of Total	10.0%	32.5%	.0%	42.5%
	Permisif	Count	7	1	0	8
		% within Pola Asuh Orangtua	87.5%	12.5%	.0%	100.0%
		% within Perkembangan Sosial	53.8%	5.0%	.0%	20.0%
		% of Total	17.5%	2.5%	.0%	20.0%
Total	Count	13	20	7	40	
	% within Pola Asuh Orangtua	32.5%	50.0%	17.5%	100.0%	
	% within Perkembangan Sosial	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.5%	50.0%	17.5%	100.0%	

Lampiran 19 Uji Spearman's rho

Correlations

			Pola Asuh Orangtua	Perkembangan Sosial
Spearman's rho	Pola Asuh Orangtua	Correlation Coefficient	1.000	-.629**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	40	40
	Perkembangan Sosial	Correlation Coefficient	-.629**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 20 Surat bebas plagiasi



ITSKes

Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor: 06/R/SK/ICME/1/2025

Menerangkan bahwa:

Nama	: Fitriani Lolatu
NIM	: 213210162
Program Studi	: S1 Keperawatan
Fakultas	: Kesehatan
Judul	: Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Di Tk Bina Insani Candi Mulyo Jombang)

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **19%**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025 Wakil
Rektor



Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN.0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kalisungu - Jombang
Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
Tlp. 0321 8494886 Fax . 0321 8494335

Lampiran 21 Hasil turnit digital receipt



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fitriani Loilatu
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ...
File name: Bab_1-6_Fitriani_new_-_Hutri_Yani.docx
File size: 303.01K
Page count: 67
Word count: 10,133
Character count: 69,270
Submission date: 05-Feb-2025 12:55PM (UTC+1000)
Submission ID: 2580025452



Lampiran 22 Peresentase turnitin

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH (Di Tk Bina Insani Candi Mulyo Jombang)

ORIGINALITY REPORT


19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
4	repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unimman.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%

docplayer.info

9	Internet Source	<1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	<1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
19	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
20	repository.unsri.ac.id Internet Source	




		<1 %
21	Adpriyadi Adpriyadi, Sudarto Sudarto. "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA SUBSUKU DAYAK INGGAR SILAT", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
22	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
23	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
24	Siska Rizky Amalia, Ahmad Shafwani Wahid. "Pola Kepemimpinan Orang Tua dan Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Publication	<1 %
25	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
27	Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta Student Paper	<1 %




28	eprints.stikesbanyuwangi.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnalftk.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	<1 %
31	Siti Maemunah, Mariyani Mariyani. "Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan dengan Status Pertumbuhan pada Balita di Puskesmas Kutabumi", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	<1 %
32	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.scribd.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
35	core.ac.uk Internet Source	<1 %
36	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnalunibi.unibi.ac.id Internet Source	<1 %



38	repository.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
40	Rizka Fadliah Nur. "POLA ASUH IBU TUNGGAL DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif pada Anak Usia 4 - 6 Tahun)", Musawa: Journal for Gender Studies, 2021 Publication	<1 %
41	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
42	Ninik Suharni, Muthmainah Muthmainah. "Perbedaan Pengasuhan iAnak Kembar yang Diasuh Terpisah oleh Orang tua dan Nenek", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
43	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %



46	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
47	indotopinfo.com Internet Source	<1 %
48	journal.arimsi.or.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
51	Annisa Afta Salsabilah, Dwi Nastiti. "Pola Asuh Permisif dan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas XI Sebuah Studi", <i>Journal of Islamic Psychology</i> , 2024 Publication	<1 %
52	Elan Elan, Stevi Handayani. "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2023 Publication	<1 %
53	ilmpiwil3.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	racanastainsalatiga.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	www.ejournal.stikesbuleleng.ac.id Internet Source	<1 %




- | | | |
|----|--|-----|
| 56 | Ariska Putri Hidayathillah, Putri Pamungkas, Denis Farida, Nadzifa Rahmasyida. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN DILUAR NIKAH", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024
Publication | <1% |
| 57 | Submitted to Sriwijaya University
Student Paper | <1% |
| 58 | ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
Internet Source | <1% |
| 59 | repository.ipb.ac.id
Internet Source | <1% |
| 60 | www.neliti.com
Internet Source | <1% |
| 61 | Submitted to Universitas Mataram
Student Paper | <1% |
| 62 | Yasinta Maria Fono, Efrida Ita, Veronika Owa Mere. "Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023
Publication | <1% |
| 63 | Yusri E Siahaan, Panggung Sutapa, Anita Yus. "Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap | <1% |



64	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
65	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
66	eprints.stikeshamzar.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprints.stkippgribl.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
69	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
70	fr.slideshare.net Internet Source	<1 %
71	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
72	madyapos.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	pule-tayu-com.blogspot.com Internet Source	<1 %



74	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
77	Yenny Aulya, Suprihatin Suprihatin, Ririn Arantika. "DURASI DAN FREKUENSI PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH DI TK ISLAM PERMATA HATI KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2019", <i>Jurnal Kebidanan Malahayati</i> , 2020 Publication	<1 %
78	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
79	id.holidaycountries.com Internet Source	<1 %
80	jurnal.poltera.ac.id Internet Source	<1 %
81	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
82	luluknuriyah.wordpress.com Internet Source	<1 %
83	repo.iain-tulungagung.ac.id	



		< 1 %
84	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	< 1 %
85	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	< 1 %
86	repository.upy.ac.id Internet Source	< 1 %
87	reviewpla.net Internet Source	< 1 %
88	www.czarnonabialym-marcysiaa.blogspot.com Internet Source	< 1 %
89	www.lintasgayo.com Internet Source	< 1 %
90	www.slideshare.net Internet Source	< 1 %
91	Esya Anesty Mashudi, Pepi Nuroniah, Fatihaturasyidah Fatihaturasyidah. "Implementasi School Based Family Counseling (SBFC) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2023 Publication	< 1 %
92	eprints.undip.ac.id Internet Source	< 1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Lampiran 23 Surat pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah

96

Lampiran 23 Surat pernyataan kesediaan unggah karya ilmiah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH

Yang bertandah tangan di bawah ini :


Nama : Fitriani Loiltau

Nim : 213210162

Program Studi : S1 Keperawatan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eksklusif Royalti-Free Right) atas " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candi Mulyo Jombang " Hak bebas Royalti Noeksklusif ITSKes Insan Cendia Medika Jombang berhak menyimpan alih Skripsi /media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagaimana mestinya.

Jombang 30 Januari 2025
Yang Menyetakan


ME PERAI
TEMPEL
DOAMX117868992
(Fitriani Loiltau)

Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian

